

PENGARUH *STOCK SPLIT*, *TRADING VOLUME ACTIVITY*, *EARNING PER SHARE* DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Nur Sabilla Kausar
NIM : 1800861201042
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

TAHUN 2022

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

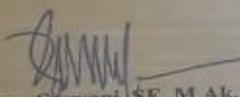
NAMA : Nur Sabilla Kausar
NIM : 1800861201042
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan
JUDUL : **PENGARUH STOCK SPLIT, TRADING VOLUME ACTIVITY, EARNING PER SHARE DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020.**

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 05 September 2022

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA


Hana Tamara Putri, SE, MM

Mengetahui :
Ketua Program Studi Manajemen


Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Sabilla Kausar

NIM : 1800861201042

Program Studi : Ekonomi Manajemen

Dosen Pembimbing : Dr.Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA/Hana Tamara
Patri, SE, MM

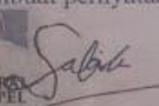
Judul Skripsi : Pengaruh *Stock Split*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 05 September 2022

Yang membuat pernyataan,


METER TEMPEL
0CAKX029881641

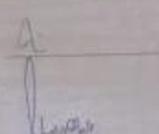
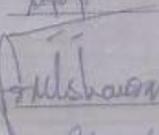
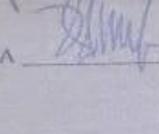
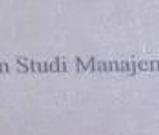
Nur Sabilla Kausar
NIM. 1800861201042

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan tim penguji ujian komprehensif dan ujian skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 20 Agustus 2022
Jam : 10.00-12.00
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

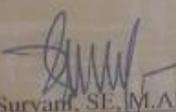
PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: R. Adisetiawan, SE, MM	
Sekretaris	: Hana Tamara Putri, SE, MM	
Penguji Utama:	Fadil Iskandar, SE, MM	
Anggota	: Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA


Anisah, SE, MM

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur ku ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan Karunia-Nya yang dilimpahkan kepadaku serta Shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia. Serta untuk kedua orang tua ku yang telah berusaha membesarkan dan mendidikku hingga akhir study ku.

Pertama-tama terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua ku tercinta bapak Suhaimi dan Ibu Aminah yang selama ini telah memberikan kasih sayangnya berupa dukungan yang tak terhingga yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, dorongan dan do'a yang tak henti-hentinya selama ini sehingga anak mu ini dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 Manajemen tanpa suatu halangan apapun Semua ini tidak lain dan tidak bukan berkat ilmu yang telah engkau berikan selama ini dan tanpa bapak dan ibu, anak mu ini bukanlah siapa-siapa

Kedua, kakak ku Nova Nurfadhila, A. M. Kep serta Keponakan ku Zahira, Sulthan dan Shanum yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, dorongan dan do'a yang tak henti-hentinya selama ini

Dan juga terima kasih untuk sahabat ku , Nuriski Andriana, SM yang senantiasa selalu memberiku do'a, Motivasi dan kepercayaan bahwa bisa menyelesaikan skripsi ku.

Dan untuk semua teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi harus terus semangat, pantang menyerah semoga kedepannya kita akan menjadi seorang yang sukses dalam bidang masing-masing.

ABSTRACT

(NUR SABILLA KAUSAR / 1800861201042 / “ The Effect of Stock Split, Trading Volume Activity, Earning Per Share and Price Earning Ratio on Stock Returns in the Manufaktur Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2016-2020 Period” / Supervisor I Dr.Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA / Supervisor II Hana Tamara Putri, SE, MM)

Companies that have a fairly good performance will be enjoyed by investors, increased company performance will have an effect on increasing stock prices and it is hoped that stock Returns received by investors will increase because stock Returns are a reward for investment gains for that there are several factors that can affect Stock Returns. Based on these circumstances, this study aims to analyze how much influence the Stock Split, Trading Volume Activity, Earning Per Share and Price Earning Ratio have on stock Returns in the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 Period.

This study uses quantitative analysis methods and the type of data used is secondary data obtained from the website, the analytical tools used in this study are multiple linear regression analysis, classical assumption test, hypothesis testing and coefficient of determination. The sample used in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The object of this research is Stock Split, Trading Volume Activity, Earning Per Share and Price Earning Ratio which are thought to affect stock returns in manufacturing companies.

In this study based on sampling criteria, there are 10 companies PT. Sidomuncul Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Gema Grahasarana Tbk, PT. Indal Aluminium Industry Tbk, PT. Ultra jaya Milk Industry Tbk, PT. Surya Toto Indonesia Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Impact Pratama Industri Tbk and PT. Tira Austenite Tbk.

There is a significant effect between the Stock Split, Trading Volume Activity, Earning Per Share and Price Earning Ratio variables together on stock Returns, where the F_{count} value is 5.542 and this value will be compared with F_{table} of 2.58 which means $F_{count} > F_{table}$ is $5.542 > 2.58$ and a significance value of 0,001 means a significant value $< 0,05$.

The results of the study found that there was a positive effect of partial Stock Split on Stock Returns, this was evidenced by the value of $t_{count} > t_{table}$ which was $2.938 > 2.014$ there was also a partial negative effect of Trading Volume Activity on Stock Returns, this was evidenced by the value of $t_{count} < t_{table}$ is $-3.054 > 2.014$. based on the results of the study, it can be concluded that Stock Returns are influenced by Stock Split Variables and Trading Volume Activity.

KATA PENGANTAR

Saya ucapkan Puji syukur atas kehadiran tuhan yang maha esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH *STOCK SPLIT, TRADING VOLUME ACTIVITY, EARNING PER SHARE* DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”**.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada ALLAH SWT atas segala pertolongan, rahmat dan kasih sayangnya serta shalawat beriring salam kepada Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia dan tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan saudara-saudara saya yang selama ini memberikan dorongan moril dan material serta do'a yang tulus.

Ada kesempatan ini saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE, MBA, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak,CA, CMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hj. Atikah, SE, MM, selaku dosen pembimbing akademik yang selama ini membantu proses perkuliahan
4. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
5. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak,CA, CMA, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu menerima dengan baik dan sabar dalam meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi bantuan, masukan, saran, solusi, motivasi dan kemudahan selama proses penyelesaian skripsi.

6. Ibu Hana Tamara Putri, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran untuk memberikan masukan, saran, solusi dan kemudahan selama proses penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Dosen yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulisan selama mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh teman-teman Ekonomi Manajemn Angkatan 2018 yang selama empat tahun telah bersama-sama, terima kasih untuk segala pengalamannya semoga kita semua dipermudah dalam segala urusan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan, do'a dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Akhirnya dengan menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini berguna adanya.

Jambi, 05 september 2022

Nur Sabilla Kausar

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN ;.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Rumusan Masalah.....	13
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Manajemen.....	15
2.1.2 Manajemen keuangan.....	16
2.1.3 Stock Split.....	18
2.1.4 Trading Volume Activity.....	23
2.1.5 Earning Per Share.....	25
2.1.6 Price Earning Ratio.....	26
2.1.7 Harga Saham.....	27
2.1.8 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	27
2.1.9 Return Saham.....	29
2.1.10 Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian.....	31
2.1.11 Penelitian Terdahulu.....	38
2.1.12 Kerangka Pemikiran.....	40
2.1.13 Hipotesis Penelitian.....	41
2.2 Metode Penelitian.....	41
2.2.1 Jenis Dan Sumber Data.....	41
2.2.2 Metode pengumpulan data.....	42
2.2.3 Populasi dan sampel.....	42
2.2.4 Metode analisis data.....	44

2.2.5 Alat analisis data	45
2.2.6 Operasional variabel	53

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN55

3.1 Bursa Efek Indonesia	55
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	55
3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	56
3.2 Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	57
3.2.1 PT. Sido Muncul Tbk	57
3.2.1.1 Sejarah PT. Sido Muncul Tbk	57
3.2.1.2 Struktur Organisasi PT. Sido Muncul Tbk.....	60
3.2.2 PT. Fast Food Indonesia Tbk	63
3.2.2.1 Sejarah PT. Fast Food Indonesia Tbk	63
3.2.2.2 Struktur Organisasi PT. Fast Food Indonesia Tbk	65
3.2.3 PT. Unilever Indonesia Tbk	66
3.2.3.1 Sejarah PT. Unilever Indonesia Tbk	66
3.2.3.2 Struktur Organisasi PT. Unilever Indonesia Tbk	68
3.2.4 PT. Gema Grahasarana Tbk	70
3.2.4.1 Sejarah PT. Gema Grahasarana Tbk	70
3.2.4.2 Struktur Organisasi PT. Gema Grahasarana Tbk	72
3.2.5 PT. Indal Aluminium Industry Tbk	74
3.2.5.1 Sejarah PT. Indal Aluminium Industry Tbk	74
3.2.5.2 Struktur Organisasi PT. Indal Aluminium Industry Tbk	76
3.2.6 PT. Ultrajaya Milk Indutry Tbk	78
3.2.6.1 Sejarah PT. Ultrajaya Milk Indutry Tbk	78
3.2.6.2 Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Indutry Tbk	79
3.2.7 PT. Surya Toto Indonesia Tbk	82
3.2.7.1 Sejarah PT. Surya Toto Indonesia Tbk	82
3.2.7.2 Struktur Organisasi PT. Surya Toto Indonesia Tbk	84
3.2.8 PT. Impack Pratama Industri Tbk	85
3.2.8.1 Sejarah PT. Impack Pratama Industri Tbk.....	85
3.2.8.2 Struktur Organisasi PT. Impack Pratama Industri Tbk	87
3.2.9 PT. HM. Sampoerna Tbk	91
3.2.9.1 Sejarah PT. HM. Sampoerna Tbk	91
3.2.9.2 Struktur Organisasi PT. HM. Sampoerna Tbk	93
3.2.10 PT. Tira Austenite Tbk	96
3.2.10.1 Sejarah PT. Tira Austenite Tbk	96
3.2.10.2 Struktur Organisasi PT. Tira Austenite Tbk	98

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN101

4.1 Hasil Penelitian	101
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	101
4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda	105

4.1.3 Uji Hipotesis.....	107
4.1.4 Koefisien Determinasi.....	111
4.2 Analisis dan Pembahasan	112
4.2.1 Pengaruh <i>Stock Split, Trading Volume Activity, Earning Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> secara Simultan terhadap <i>Return Saham</i> Pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	112
4.2.2 Pengaruh <i>Stock Split, Trading Volume Activity, Earning Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> secara Parsial terhadap <i>Return Saham</i> Pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	114
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	120
5.1 Kesimpulan	120
5.2 Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.1	Perkembangan <i>Stock Split</i> Pada Industri Manufaktur tahun 2016-2020	6
1.2	Perkembangan rata-rata <i>Trading Volume Activity</i> Pada Industri Manufaktur tahun 2016-2020	7
1.3	Perkembangan <i>Earning Per Share</i> Pada Industri Manufaktur tahun 2016-2020	8
1.4	Perkembangan <i>Price Earning Ratio</i> Pada Industri Manufaktur tahun 2016-2020	9
1.5	Perkembangan <i>Return Saham</i> Pada Industri Manufaktur tahun 2016-2020	10
2.1	Penelitian Terdahulu	38
2.2	Kriteria Penarikan Sampel	43
2.3	Populasi Penelitian	43
2.4	Operasional Variabel	53
4.1	Hasil Uji Normalitas	101
4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	102
4.3	Hasil Uji Autokorelasi	105
4.4	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	105
4.5	Hasil Uji F	107
4.6	Hasil Uji t	108
4.7	Koefisien Determinasi	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran	40
3.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	56
3.2	Struktur Organisasi PT. Sido Muncul Tbk.....	60
3.3	Struktur Organisasi PT. Fast Food Indonesia Tbk.....	65
3.4	Struktur Organisasi PT. Unilever Indonesia Tbk.....	69
3.5	Struktur Organisasi PT. Gema Grahasarana Tbk.....	72
3.6	Struktur Organisasi PT. Indal Aluminium Tbk.....	76
3.7	Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk.....	79
3.8	Struktur Organisasi PT. Surya Toto Indonesia Tbk.....	84
3.9	Struktur Organisasi PT. Impack Pratama Industry Tbk.....	87
3.10	Struktur Organisasi PT. H.M Sampoerna Tbk.....	93
3.11	Struktur Organisasi PT. Tira Austenite Tbk.....	98
4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi ini menunjukkan kemajuan perekonomian dunia yang mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan melakukan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri sekuritas. Pasar modal merupakan lembaga untuk memperjualbelikan sekuritas dalam rangka khususnya mencari sumber dana. Manajer keuangan dituntut pula dengan suatu keterampilan dan pengetahuan tentang “*securities and investment analysis*” dan juga harus mempelajari peraturan dan karakteristik dari surat-surat berharga, mengukur tingkat risiko dari setiap investasi serta memperkirakan harga saham (surat berharga) di masa depan. Investor ataupun calon investor memiliki motif utama dalam berinvestasi yakni memperoleh keuntungan dari dana yang ditanamkan. Keuntungan dari berinvestasi dalam bentuk saham adalah *capital gain* dan dividen. Dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, penting bagi para investor mengetahui kinerja keuangan perusahaan *go public* di Indonesia dan pengaruhnya terhadap harga sahamnya. Hal ini dilakukan agar para investor mendapatkan pengetahuan dan keyakinan terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

Harga saham terjadi sesuai dengan permintaan dan penawaran di pasar, permintaan saham akan mempengaruhi ekspektasi investor terhadap perusahaan penerbit saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan akan membuat

ekspektasi investor akan semakin tinggi. Hal ini mengakibatkan saham tersebut akan semakin diminati dan harga saham tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya jika kinerja suatu perusahaan tidak baik, maka investor tidak berminat untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru. Cara yang dilakukan emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal adalah dengan dilakukannya *stock split*. *Stock Split* adalah suatu aktivitas yang dilakukan perusahaan *go public* untuk meningkatkan jumlah saham yang beredar. Aktivitas tersebut biasanya dilakukan pada saat harga dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya.

Ada banyak sekali pendapat mengenai *Stock Split*, tetapi pada dasarnya pendapat tersebut dapat dijadikan dua kelompok. Pertama, *stock split* hanya merupakan perubahan yang bersifat "kosmetik". Kedua, *stock split* dapat mempengaruhi keuntungan pemegang saham, resiko saham dan sinyal yang diberikan kepada pasar. Salah satu tujuan dari *stock split* untuk mengatur kembali harga saham yang menuju harga yang lebih mudah diperjualbelikan serta memberikan sinyal kepada perusahaan akan kualitas perusahaannya, peristiwa ini diharapkan mampu menarik lebih banyak investor untuk menginvestasikan modalnya dengan harga saham yang rendah perusahaan akan mampu menarik minat investor dari berbagai kalangan, *Stock split* dianggap memberikan sinyal yang positif dan membawa pengaruh prospek perusahaan yang bagus di masa yang akan datang,

Pengaruh *stock split* tentunya tidak dapat dilihat secara langsung tanpa ada alat ukur perbandingannya. *Trading volume activity* merupakan alat ukur yang digunakan mengukur perubahan volume perdagangan saham. Cara penilaian *Trading Volume Activity* merupakan pengukuran dampak besar kecilnya yang akan ditimbulkan dari harga saham yang beredar pada waktu tertentu. Besar kecilnya pengaruh pemecahan terhadap volume perdagangan saham terlihat dari besar kecilnya jumlah saham yang diperdagangkan. Perbedaan besar kecilnya perdagangan saham ini tentulah dipengaruhi oleh harga yang ditawarkan terjangkau atau tidak bagi investor dan menarik atau tidak bagi investor. Apabila volume saham yang diperdagangkan (*trading*) lebih besar daripada volume saham yang diterbitkan (*listing*) maka semakin likuid saham tersebut sehingga aktivitas volume perdagangan akan meningkat.

Selain Peningkatan volume perdagangan (*trading volume activity*) dapat mempengaruhi investasi yang dilakukan para pemegang saham. Kepentingan pemegang saham yang lain dapat diwujudkan dalam bentuk *Earning Per Share*. Dengan melihat besarnya EPS ini para pemegang saham dapat melihat keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraannya. Disamping itu, EPS merupakan indikator utama bagi para investor dalam melihat daya tarik suatu saham, dalam berinvestasi investor melakukan perkiraan terhadap EPS untuk mengetahui harapan dalam memperoleh *capital gain* dan dividen. Semakin besar nilai EPS suatu perusahaan tentu akan menguntungkan bagi pemegang saham karena semakin besar juga keuntungan yang perusahaan sediakan untuk para pemegang saham. Keuntungan yang akan diterima investor merupakan daya tarik bagi investor yang

akan menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Dengan adanya *earning per share* dapat diketahui laba disetiap lembar sahamnya. Setiap *earning* yang didapat menggambarkan *price earning ratio* dikarenakan besarnya rupiah yang dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah (*earning*) perusahaan. *Price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun, karena yang menjadi fokusnya adalah laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui *price earning ratio* sebuah emiten, bisa diketahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak. Oleh karena itu, *Price Earning Ratio* ini sangat menarik perhatian para investor dalam pendekatan untuk mengestimasi saham, maka menentukan faktor-faktor apakah yang mempengaruhi *price earning ratio* dengan mengetahui seberapa jauh faktor-faktor tersebut mempengaruhi *price earning ratio*.

Dengan begitu dari variabel *stock split*, *trading volume activity*, *earning per share* dan *price earning ratio* yang telah dijelaskan berkaitan dengan harga saham suatu perusahaan karena harga saham sangat erat kaitannya dengan keputusan investor dalam melakukan investasi. Tujuan investor dalam berinvestasi ingin memperoleh *return* yang maksimal. Investor dalam membeli sahamnya pasti mempunyai keinginan untuk mendapatkan keuntungan (*return*) yang tinggi, akan tetapi keinginan mendapatkan *return* saham yang tinggi tersebut juga memiliki risiko yang tinggi dan ketidakpastian dalam menentukan *return* saham sehingga sulit untuk diprediksi oleh investor. Ketidakpastian dalam menentukan *return* saham sehingga sulit untuk diprediksi investor. Ketidakpastian dalam menentukan *return* saham

tersebut dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham yang sangat cepat dapat naik dan turun. Menurut Hadi, N. (2013) “ Semakin tinggi *return* yang ditawarkan satu instrumen sekuritas maka semakin tinggi kandungan risiko dalam sekuritas yang bersangkutan (*high return high risk*) tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Dari uraian di atas, menarik minat penulis untuk menulis skripsi berjudul “ Pengaruh *Stock Split, Trading Volume Activity, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Perusahaan di bidang industri manufaktur yang ingin diteliti oleh penulis SIDO (PT. Sidomuncul Tbk.), FAST (PT. Fast Food Indonesia Tbk), UNVR (PT. Unilever Indonesia Tbk), GEMA (PT. Gema Grahasarana Tbk), INAI (PT. Indal Aluminium Industry Tbk), ULTI (PT. Ultra jaya Milk Industry Tbk), TOTO (PT. Surya Toto Indonesia Tbk), HMSP (PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk), IMPC (PT. Impact Pratama Industri Tbk) dan TIRA (PT. Tira Austenite Tbk).

Tabel 1.1
Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No.	Kode Emiten	Nama perusahaan	Tanggal <i>Stock Split</i>	<i>Stock Split</i> (Dalam Ribuan)
1.	SIDO	PT. Sidomuncul Tbk.	14/09/2020	30.000
2.	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	28/01/2020	3.990
3.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	02/01/2020	30.520
4.	GEMA	PT. Gema Grahasarana Tbk.	13/07/2018	1.280
5.	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.	23/10/2017	316.800
6.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk.	10/08/2017	8.665
7.	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	20/10/2016	9.288
8.	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk.	22/06/2016	4.350
9.	HMSP	PT. H.M Sampoerna Tbk.	14/06/2016	111.665
10.	TIRA	PT. Tira Austenite Tbk.	27/01/2016	529.200

SUMBER : www.idx.co.id

Stock Split tertinggi pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 berada pada perusahaan PT. Tira Austenite sebesar 529.200 dikarenakan rata-rata harga saham sebelum *stock split* adalah Rp 1.000 dan sehingga perusahaan PT. Tira Austenite melakukan *stock split* dengan perbandingan *split ratio* 1:10 dan harga saham setelah *stock split* menjadi Rp.1.070 Kenaikan harga saham ini disebabkan karena investor menganggap pengumuman *stock split* sebagai sinyal positif sedangkan *Stock Split* (pemecahan saham) terendah berada pada perusahaan PT. Gema Grahasarana Tbk yaitu sebesar 1.280 karena PT. Gema Grahasarana hanya melakukan *split ratio* dengan perbandingan 1:5 dari nominal saham Rp.100 setelah dilakukan *stock split* menjadi Rp.20. Untuk mengetahui *Trading Volume Activity* dapat dilihat di tabel 1.2 mengenai perkembangannya di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.2
Perkembangan rata-rata Trading Volume Activity Pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
(dalam kali)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	SIDO	6.569,83	5.619,92	9.719,42	15.839,75	72.440,50
2.	FAST	117,58	198,08	159,50	144,16	1.256,16
3.	UNVR	59.373,17	46.739,83	73.764,33	77.907,75	140.937,66
4.	GEMA	88,17	115,33	195,25	217,25	92,08
5.	INAI	492,08	306,58	444,33	257,75	237,83
6.	ULTJ	516,75	1.416,83	2.760,50	4.673,75	11.166,83
7.	TOTO	3.437,16	720,66	1.052,00	727,42	1.091,75
8.	IMPC	1.745,83	848,83	587,25	685,00	1.339,83
9.	HMSP	56.336,91	57.670,42	78.607,33	106.088,75	157.430,50
10.	TIRA	50,33	25,16	785,00	305,92	137,33
Total		128.727,81	113.661,64	168.074,91	206.847,50	386.130,47
Rata-rata		12.872,78	11.366,16	16.807,49	20.684,75	38.613,05
Perkembangan (%)		-	(11,70)	47,87	23,06	86,67

SUMBER : www.idx.co.id, Data diolah (lampiran 1), 2022

Berdasarkan tabel 1.2 perkembangan rata-rata *Trading Volume Activity* berfluktuasi meningkat. Pada tahun 2016-2017 mengalami perkembangan sebesar (11,70), pada 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 47,87), pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan kembali sebesar 23,06 dan perkembangan terakhir pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 86,67. Hal ini dikarenakan investor akan menunjukkan reaksi terhadap informasi tersebut melalui pergerakan harga saham yang cenderung meningkat dan menandakan saham tersebut diminati oleh investor sehingga menyebabkan harga saham menjadi fluktuatif sesuai dengan *signalling theory*. Sebagai contoh perusahaan PT. Unilever yang memiliki harga saham tertinggi dari periode 2016-2020. Untuk mengetahui laba per lembar saham (EPS) untuk setiap perusahaan manufaktur dapat dilihat melalui tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Perkembangan *Earning Per Share* Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
(dalam rupiah)

No.	Kode Emiten	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	SIDO	32,04	35,59	44,26	53,85	31,13
2	FAST	86,51	83,70	106,26	121,07	(94,53)
3	UNVR	837,57	918,03	1190,19	968,92	187,77
4	GEMA	95,99	74,66	13,51	20,08	0,99
5	INAI	112,23	61,00	63,86	52,96	6,30
6	ULTJ	243,17	60,86	13,69	20,21	19,90
7	TOTO	16,33	27,03	33,59	13,62	(2,97)
8	IMPC	212,15	18,05	21,83	19,27	23,96
9	HMSP	109,72	108,93	116,39	117,97	117,97
10	TIRA	2,50	(17,19)	(0,67)	2,13	4,02
Jumlah		1.748,21	1.370,66	1.602,91	1.390,08	294,54
Rata- rata		174,82	137,06	160,29	139,00	29,45
Perkembangan (%)		-	(21,59)	16,95	(13,28)	(78,81)

SUMBER: www.idx.co.id, Data diolah (lampiran 2), 2022

Perkembangan *Earning per share* dari 13 perusahaan berfluktuasi menurun, pada tahun 2016-2017 mengalami perkembangan sebesar (21,59), pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar 16,95 , pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar (13,28), pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar (78,81). Perkembangan *Earning Per Share* yang besar berada pada tahun 2018 sebesar 16,95 dengan *earning per share* tertinggi pada PT. Unilever Tbk sebesar 1.190,19. Hal ini dikarenakan investor tertarik melakukan investasi terhadap perusahaan yang memiliki *earning* yang tinggi dikarenakan Persentase penurunan keuntungan bersih lebih kecil daripada jumlah lembar saham biasa yang beredar serta Peningkatan jumlah lembar saham yang diedar ke publik lebih kecil daripada kenaikan laba bersih. Adapun yang mengakibatkan penurunan EPS dikarenakan Jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap dan keuntungan

bersih turun serta Jumlah lembar saham biasa yang beredar naik dan keuntungan bersih tetap.

Untuk selanjutnya dapat dilihat perkembangan *Price Earning Ratio* industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4
Perkembangan *Price Earning Ratio* Pada Industri Manufaktur Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
(dalam kali)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	SIDO	11,08	16,12	19,68	11,75	25,66
2	FAST	20,99	17,20	25,82	10,53	(11,53)
3.	UNVR	46,74	60,89	35,57	8,67	39,14
4.	GEMA	4,83	17,36	20,51	16,83	349,49
5.	INAI	5,80	6,44	6,78	8,31	53,01
6.	ULTJ	18,12	17,51	18,81	83,13	80,40
7.	TOTO	24,65	16,75	11,68	21,44	(80,13)
8.	IMPC	44,88	87,54	82,24	54,48	55,30
9.	HMSP	36,79	43,42	33,40	17,80	12,75
10.	TIRA	267,30	160,76	140,45	117,37	64,67
Jumlah		481,18	443,99	394,94	350,31	588,76
Rata – Rata		48,11	44,39	39,49	35,03	58,87
Perkembangan (%)		-	(7,73)	(11,03)	(11,29)	(68,05)

SUMBER : www.idx.co.id, Data diolah (lampiran 3), 2022

Perkembangan *Price Earning Ratio* cenderung berfluktuasi menurun pada tahun 2016-2017 mengalami perkembangan sebesar (7,73) pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar (11,03) pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar (11,29) sedangkan pada tahun 2019-2020 PER mengalami kenaikan sebesar (68,05). Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa PER yang rendah berada pada perusahaan PT. INAI Tbk dikarenakan semakin kecil nilai PER suatu saham maka akan semakin murah harga saham tersebut. Dengan murah nya

harga saham akan menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan yang memiliki nilai PER yang rendah.

Setelah mengetahui perkembangan *Stock Split*, *Trading Volume Activity*, *earning per share* dan *price earning ratio* . akan dilihat seberapa besar tingkat pengembalian saham pada masing-masing industri manufaktur melalui tabel 1.5 berikut:

Tabel 1.5
Perkembangan *Return* Saham Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
(dalam satuan)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	SIDO	(0,05)	0,04	0,54	(0,24)	0,26
2.	FAST	0,30	(0,04)	0,15	(0,23)	(0,14)
3.	UNVR	0,04	0,44	(0,18)	(81,49)	(0,82)
4.	GEMA	0,27	1,30	0,62	0,06	0,02
5.	INAI	0,59	0,17	0,08	0,07	(0,24)
6.	ULTJ	0,15	0,13	0,04	0,24	(0,04)
7.	TOTO	(0,28)	(0,18)	(0,14)	0,16	(0,18)
8.	IMPC	0,10	0,06	(0,13)	0,11	0,26
9.	HMSP	0,01	0,23	(0,21)	(0,43)	(0,28)
10.	TIRA	1,32	(0,21)	(0,16)	0,15	0,04
Jumlah		2,45	1,94	0,61	(8,15)	(1,12)
Rata – Rata		0,25	0,19	0,06	(0,81)	0,11
Perkembangan (%)		-	(24,00)	(68,42)	(1.450,00)	(113,58)

Sumber : www.idx.co.id , Data Diolah (Lampiran 4)

Perkembangan *return* saham cenderung berfluktuasi menurun , pada tahun 2016-2017 sebesar (24,00), pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar (68,42), pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar (1.450,00) dan pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan kembali sebesar (113,58). Untuk memperkuat lagi dari data di atas terdapat hasil dari penelitian

terdahulu dapatlah dideskripsikan Pengaruh *Stock Split*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* sebagai berikut ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra dan Wiwit Irawati (2021), Pengaruh *Stock Split* dan Kinerja Keuangan terhadap *Return* saham yang mengemukakan bahwa *Stock Split* berpengaruh terhadap *Return* saham, dikarenakan peluang investasi yang baik akan memberikan sinyal untuk investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan diharapkan investor akan tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, sehingga *Return Saham* akan meningkat.

Chanasya Bayu Ananda (2017) , ia mengemukakan *Trading Volume Activity* berpengaruh terhadap *Return* saham, sedangkan Variabel *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap *return* saham dikarenakan walaupun tingkat jumlah uang (rupiah) yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang beredar semakin meingkat belum tentu *return* saham akan diterima oleh investor , karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya seperti faktor fundamental, faktor pasar dan faktor makro.

Khairaningrum Mulyanti dan Amy Arsy Prasetyami Randus (2021) yang menyatakan secara parsial variabel *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Penelitian Tri Desiana (2017) menyatakan secara parsial Variabel *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian dari Ashi Aretha Winari dan Sugeng Wahyudi (2016) menyatakan bahwa Variabel *Trading Volume Activity* berpengaruh positif terhadap

return saham, dikarenakan dengan meningkatnya kepercayaan investor, maka permintaan saham akan meningkat dan harga saham juga akan ikut naik, yang diikuti juga oleh kenaikan *return* saham.

Ria Veronica Sinaga (2019), yang menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham sedangkan Variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan penelitian Muhammad Ainul Yaqin (2020) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dari uraian serta fenomena-fenomena peneliti terdahulu yang saling bertolak belakang, maka peneliti akan melakukan penelitian yang lebih fokus dan komprehensif dengan judul **Pengaruh *Stock Split*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return* Saham Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Stock Split* tertinggi berada pada perusahaan PT. Tira Austenite sebesar 529.200, sedangkan *Stock Split* (pemecahan saham) terendah berada pada perusahaan PT. Gema Grahasarana Tbk yaitu sebesar 1.280 aksi korporasi

2. Perkembangan *Trading Volume Activity* Pada sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 cenderung BerfluktuasiMeningkat sebesar 86,67%.
3. Perkembangan *Earning per share* Pada sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 cenderung berfluktuasi Menurun sebesar (78,81%).
4. Perkembangan *Price Earning Ratio* Pada sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 cenderung berfluktuasi menurun sebesar (68,05%).
5. Perkembangan *Return* saham Pada sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 cenderung berfluktuasi menurun (113,58%).

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh *Stock Split, Trading Volume Activity, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Secara Simultan Terhadap *Return* Saham Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
2. Bagaimana Pengaruh *Stock Split, Trading Volume Activity, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Secara Parsial Terhadap *Return* Saham Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dikemukakan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Bagaimana pengaruh *Stock Split, Trading Volume Activity, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Secara Simultan Terhadap

Return Saham Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

2. Untuk Menganalisis Bagaimana pengaruh *Stock Split, Trading Volume Activity, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Secara Parsial Terhadap *Return Saham Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan atas kekurangan yang ada pada perusahaan.
2. Bagi penulis, menambah pengetahuan penulis dalam memahami permasalahan keuangan mengenai *Stock Split, Trading Volume Activity, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Secara umum, manajemen adalah suatu proses di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia. Menurut Hasibuan (2016) manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan Menurut Afandi (2018) Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Menurut Louis Allen terdapat 4 fungsi manajemen yaitu

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah sesuatu yang akan direncanakan tentang apa yang akan dicapai yang kemudian memberikan pedoman atau garis-garis besar tentang apa yang akan dituju.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di organisasi untuk mencapai tujuan organisasi

3. *Leading* (Kepemimpinan)

Leading adalah fungsi kepemimpinan yang di terapkan kepada organisasi guna mencapai tujuan.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan kejalan yang benar sesuai dengan tujuan.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan Menurut Musthafa (2017) menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Menurut Kariyoto (2018) manajemen keuangan merupakan integrasi dari ilmu dan seni yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari pendanaan, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan laba atau *welfare* bagi para pemilik saham dan keberkelanjutan (*sustainability*) bisnis bagi entitas ekonomi..

fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

Tujuan manajemen keuangan Menurut Dadang Prasetyo Jatmiko (2017) yaitu memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan. Sementara menurut Hery (2017) berpendapat bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Fungsi manajemen keuangan Menurut Harmono (2015) fungsi manajemen keuangan yaitu:

1. Keputusan Investasi, berkaitan dengan jumlah aktiva dimiliki, kemudian penempatan komposisi masing-masing aktiva. Misalnya berapa alokasi kas, aktiva tetap atau aktiva lainnya
2. Keputusan pendanaan, merupakan keputusan yang berkaitan dengan jumlah dana yang disediakan perusahaan, baik yang bersifat utang atau modal sendiri dan biasanya berhubungan dengan sebelah kanan laporan keuangan neraca.
3. Keputusan dividen merupakan keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini akan dibayarkan sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan ke dalam perusahaan.

2.1.3 *Stock Split*

a) Pengertian *Stock Split*

Salah satu jenis korporasi adalah *Stock Split*. *Stock Split* adalah pemecahan nilai nominal saham menjadi lebih kecil yang bertujuan agar harga saham dapat lebih rendah dan jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak, sehingga investor lebih mudah untuk melakukan pembelian atau agar transaksi saham tersebut lebih likuid (Simatupang, 2010). Menurut Hartono 2010 (dalam Asriningsih, 2015), pemecahan saham (*Stock Split*) adalah memecah selembaar saham menjadi n lembar saham (banyak lembar saham). *Stock Split* merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pihak perusahaan atau emiten dengan melakukan perubahan terhadap jumlah saham yang beredar dan nilai nominal per lembar saham.

Dengan melakukan *Stock Split*, diharapkan investor akan lebih banyak yang berminat terhadap saham, karena harga sahamnya menjadi lebih murah dari harga sebelumnya. Pada umumnya rata-rata harga saham sebuah perusahaan akan naik tidak berapa lama setelah perusahaan mengumumkan *Stock Split*. *Stock Split* adalah pemecahan nilai nominal saham karena harga saham di pasar dianggap sudah terlalu mahal. Harga saham yang terlalu mahal ini akan menjadikan saham tidak aktif diperdagangkan. Dengan melakukan stocksplrit atau pemecahan saham, maka harga saham juga akan terpecah atau menjadi murah

b) Jenis *Stock Split*

Pada dasarnya ada 2 jenis *Stock Split* yang dapat dilakukan, yaitu pemecahan saham naik (*splitup*) dan pemecahan saham turun (*split down*). *Split-up* lebih dikenal dengan *stocksplit*, sedangkan *split-down* dikenal dengan *reverse split*. *Stock Split* merupakan distribusi saham yang tidak berpengaruh pada aliran kas perusahaan, maupun proporsi dalam kepemilikan saham. Pemecahan saham naik atau *splitup* adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar. Misalnya, 1:2, 1:3, 1:4 dan lain-lain. *Stocksplit* dengan *split* faktor 1:2 maksudnya adalah setiap 1 lembar saham lama (lembar sebelum pemecahan saham), ditukar dengan 2 lembar saham baru (lembar setelah pemecahan). Sedangkan Pemecahan saham turun atau *splitdown* adalah peningkatan nilai nominal per-lembar saham dan mengurangi jumlah lembar saham yang beredar. Misalnya dengan *split* faktor 2:1, 3:1, 4:1 dan lain-lain. *Stock Split* dengan *split* faktor 2:1 maksudnya adalah 2 lembar saham lama (lembar sebelum pemecahan) dapat ditukar dengan 1 lembar saham baru (lembar setelah pemecahan)

c) Tujuan *Stock Split*

Manajemen perusahaan melakukan *Stock Split* karena beberapa tujuan, antara lain: memberi sinyal positif tentang prospek perusahaan, mencari harga saham optimal dan meningkatkan likuiditas (Indrayani, Murhaban, dan Syatriani, 2020). *Stocksplit* diharapkan dapat mendorong

dalam munculnya investor baru dan akan membuat aktivitas pasar modal menjadi lebih aktif yaitu dengan nominal per lembar saham yang menjadi lebih kecil setelah *stocksplit*. Hal itu dikarenakan dengan pemecahan saham (*Stock Split*), jumlah saham beredar menjadi lebih banyak sehingga nilai nominal per lembar saham menurun. Sasaran utama perusahaan untuk melakukan *stocksplit* adalah investor-investor kecil yang mempunyai modal sedikit. *Stocksplit* mengakibatkan bertambahnya volume perdagangan saham. Hal ini disebabkan karena, jika harga saham yang ditawarkan tidak terlalu tinggi maka akan banyak investor yang tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga ini akan menyebabkan volume perdagangan menjadi meningkat. Peningkatan volume perdagangan saham di pasar dapat menjadi dasar bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan. *Stocksplit* membuat saham menjadi mudah diperjualbelikan di pasar, sehingga akan membuat saham menjadi likuid.

d) Teori *Stock Split*

1. *Signaling Theory*

Signaling Theory merupakan tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan

keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh et al., 2014). Teori ini menyatakan bahwa *Stock Split* memberikan sinyal yang positif kepada investor, karena manajemen akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan. Perusahaan yang melakukan *Stock Split* adalah perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik. Perusahaan dapat melakukan *Stock Split* karena memiliki harga saham yang tinggi. Untuk melakukan *Stock Split* juga memerlukan biaya, oleh karena itu hanya perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus yang bisa melakukan *Stock Split*. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Signalling theory menyatakan bahwa *Stock Split* memberikan sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Alasan sinyal ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan *Stock Split* adalah perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik. Teori ini menyatakan bahwa *Stock Split* memberikan informasi kepada investor tentang peningkatan *return* masa depan yang substantial. Jadi jika pasar bereaksi terhadap pengumuman *Stock Split*, reaksi ini tidak semata-mata karena informasi *Stock Split* yang tidak mempunyai nilai ekonomis tetapi karena mengetahui prospek masa depan.

Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut (*Stock Split*) sebagai suatu sinyal terhadap adanya *event* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari perubahan harga dan volume perdagangan saham yang terjadi. Sebagai implikasinya, pengumuman perusahaan untuk menambah jumlah lembar saham baru yang beredar akan direspon oleh pasar sebagai suatu sinyal yang menyampaikan adanya informasi baru yang dikeluarkan oleh pihak manajemen yang selanjutnya akan mempengaruhi nilai saham perusahaan dan aktivitas perdagangan saham (Dewi, 2007).

2. *Trading range theory*

Trading range theory digunakan perusahaan untuk mengatur ulang harga saham pada harga yang diharapkan sehingga dapat menarik investor untuk membeli saham dalam jumlah banyak (Astuti, 2015). Dalam teori ini, perusahaan menilai harga saham terlalu tinggi sehingga kurang menarik diperdagangkan dan menyatakan bahwa, manajemen melakukan *Stock Split* didorong oleh perilaku pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *Stock Split*, maka dapat menjaga harga saham agar menjadi tidak terlalu mahal. Dengan dilakukannya *Stock Split*, maka akan mendorong investor untuk membeli saham karena harganya yang lebih murah. Hal ini akan membuat permintaan terhadap saham tersebut meningkat, sehingga volume perdagangannya juga meningkat dan akhirnya akan meningkatkan likuiditas saham. Ini akan menciptakan kesempatan lagi bagi perusahaan untuk meningkatkan kembali harga saham. Harga saham tersebut sejalan dengan

hukum permintaan dan penawaran, yaitu jika permintaannya naik maka harganya juga ikut naik dan begitu juga sebaliknya, jika permintaannya turun, maka harganya juga ikut turun. Jadi harga saham yang terlalu tinggi ini dapat menjadi pendorong bagi perusahaan untuk melakukan *stocksplit*.

Menurut *Trading range Theory* harga saham yang dinilai terlalu tinggi akan menyebabkan berkurangnya aktivitas saham untuk diperdagangkan. Dengan adanya pemecahan saham, harga saham akan dinilai tidak terlalu tinggi, sehingga akan meningkatkan kemampuan para investor untuk melakukan transaksi, terutama para investor kecil. Perusahaan yang melakukan *split* akan menambah daya tarik investor akibat penurunan harga saham pada saat *split* yang menyebabkan semakin bertambahnya jumlah saham yang diperdagangkan dan juga jumlah pemegang saham. Peningkatan pada kedua variabel dapat mempengaruhi likuiditas saham setelah *split* yakni meningkat. Selain itu, *Stock Split* merupakan upaya manajemen untuk menata kembali harga saham pada rentang tertentu, diharapkan semakin banyak partisipasi pasar akan terlibat dalam perdagangan

2.1.4 *Trading Volume Activity*

Trading Volume Activity diartikan seberapa banyak jumlah saham perusahaan yang beredar untuk diperdagangkan dengan volume perdagangan yang sangat banyak, menandakan bahwa saham tersebut banyak diminati oleh masyarakat khususnya investor dan kondisi ini akan medasari perusahaan agar saham yang dimilikinya likuid (Hamidah dkk, 2018), Jumlah saham yang diterbitkan merupakan jumlah lembar saham saat perusahaan tersebut

melakukan emisi saham. Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator dari reaksi pasar terhadap suatu pengumuman. *Trading Volume Activity* merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume perdagangan saham.

Perkembangan aktifitas *Trading Volume Activity* mencerminkan kekuatan antara penawaran dan permintaan yang merupakan cerminan dari tingkah laku investor. Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor di bursa. Pendekatan volume perdagangan saham dapat digunakan sebagai proksi reaksi pasar, dimana aktifitas volume perdagangan saham lebih merefleksikan aktivitas investor karena adanya suatu informasi baru melalui penjumlahan saham yang diperdagangkan

Menurut (Ryan Filbert, 2014) kenaikan pada harga saham yang diikuti dengan naiknya volume perdagangan saham maka kemungkinan besar trend harga saham akan naik secara keberlanjutan. Bila terjadi kenaikan harga saham tanpa disertai dengan peningkatan volume maka kemungkinan besar harga saham akan turun, begitu juga sebaliknya, *Trading Volume Activity* digunakan sebagai titik konfirmasi keberlanjutan pergerakan harga saham. Frekuensi perdagangan adalah aktifitas transaksi perdagangan saham yang dihitung dari berapa kali transaksi yang sudah terjadi. Jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan. Saham yang frekuensi perdagangannya besar ini disebabkan karena banyaknya minat investor. Ketika minat investor

meningkat pada umumnya akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Pada hal ini *Trading Volume Activity* berperan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

2.1.5 Earning Per Share

Menurut Sukmawati Sukamulja (2019), pengertian *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut: “*Earning Per Share* (EPS) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar”. Dengan kata lain bila perusahaan ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, maka harus memusatkan perhatiannya pada laba per lembar saham (EPS), sehingga jika EPS suatu perusahaan tidak memenuhi harapan para pemegang sahamnya, maka keadaan ini akan berdampak pada harga saham yang rendah. Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara laba per lembar saham dengan harga saham sangat erat.

Angka laba per lembar saham (*Earning Per Share*) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Ada dua laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan laporan rugi laba. Neraca menunjukkan posisi kekayaan, kewajiban finansial dan modal sendiri pada waktu tertentu. Laporan rugi laba menunjukkan berapa penjualan yang diperoleh, berapa biaya yang ditanggung dan berapa laba yang diperoleh perusahaan pada periode waktu tertentu (biasanya selama 1

tahun), Laba bersih yang dimaksud adalah “Laba Periode Berjalan yang Dapat Didistribusikan Kepada: Pemilik entitas induk atau pemegang saham.”

Sukmawati Sukamulja (2019) mengemukakan, *Earning per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{SAHAM YANG BEREDAR}}$$

Membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada laba per saham. Jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negatif berarti tidak baik.

2.1.6 Price Earning ratio

Menurut Harahap (2016) Price Earning Ratio (PER) menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi. Menurut Sukamulja (2017) Price Earning Ratio menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham, semakin tinggi nilai PER, maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya. PER juga mencerminkan perkembangan (growth) saham tersebut.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015) PER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{HARGA SAHAM}}{\text{LABA PER SAHAM}}$$

2.1.7 Harga Saham

Menurut Fahmi (2015) Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selebar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual

Sedangkan menurut Jogiyanto (2017) Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Sedangkan menurut Menurut Musdalifah Azis (2015), harga saham didefinisikan sebagai berikut: “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya

2.1.8 Faktor yang mempengaruhi harga saham

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Menurut Alwi (2008) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain yaitu:

a. Faktor internal terdiri dari :

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management boards of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
5. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan riset ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan lain-lain.

b. Faktor eksternal terdiri dari:

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

2. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
5. Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.

2.1.9 Return saham

Menurut Jogiyanto (2015), *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang . Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015) *Return Saham* Merupakan Keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan”.

Menurut Brigham dan Houston (2006), *return* saham berbanding positif dengan risiko, artinya semakin besar risiko yang ditanggung oleh pemegang saham, maka keuntungan akan semakin besar pula, begitu juga sebaliknya. Komponen return terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar), dan *Capital Gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periode seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen

dan sebagainya. *Current income* disebut sebagai pendapatan lancar, karena keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat, seperti bunga atau jasa giro, dan dividen tunai, juga dapat dalam bentuk setara kas seperti bonus atau dividen saham yaitu dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dan dapat dikonversikan menjadi uang kas. (Rika Verawati, 2014).

Komponen kedua dari *return* saham adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham suatu instrumen investasi. *Capital gain* sangat bergantung dari harga pasar instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar saham. Dengan adanya perdagangan di pasar saham maka akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi yang memberikan *capital gain*. Adanya *capital gain* dapat digunakan untuk menentukan besarnya tingkat kembalian yang diperoleh melalui *return histories* yang terjadi pada periode sebelumnya. (Rika Verawati, 2014).

Macam-Macam *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2017) *return* dibagi menjadi dua macam:

1. *Return* Realisasi (*Realized Return*)

Return realisasi merupakan hasil perolehan dari investasi yang telah terjadi. *Return* ini dianggap sebagai salah satu yang penting dalam pengukur kinerja dari perusahaan. Perhitungannya menggunakan data histori perusahaan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan,

*return*realisasi atau disebut juga dengan *return* historis berguna untuk menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) di masa yang akan datang. *Return* Realisasi (*Realized Return*) yaitu *return* yang telah terjadi atau *return* yang sesungguhnya terjadi.

2. *Return* Ekspektasi (*Expected Return*)

Return ekspektasi merupakan hasil perolehan dari investasi yang diharapkan investor untuk diperoleh lagi pada masa mendatang. Dengan kata lain *return* ekspektasi ini sifatnya belum terjadi. *Return* ekspektasi dapat dihitung berdasarkan beberapa cara sebagai berikut:

- a.) Berdasarkan nilai ekspektasian masa depan
- b.) Berdasarkan nilai-nilai *return* historis
- c.) Berdasarkan model *return* ekspektasian yang ada

Sedangkan perhitungan *return* saham menurut jogiyanto hartono (2014) rumus *return* sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} : \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan : P_t = Harga saham tahun sekarang

P_{t-1} = Harga saham tahun sebelumnya

2.1.10 Hubungan Antar Variabel – Variabel Penelitian

Berdasarkan konsep teori dan hasil penelitian maka dihipotesiskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Stock Split* terhadap *Return* Saham

Pertimbangan perusahaan dalam melakukan *Stock Split* adalah untuk mempertahankan tingkat likuiditas saham perusahaan dengan harapan supaya investor berminat karena harga saham yang lebih kecil, karena harga saham yang kecil atau turun menjadi harga yang dapat diterima pasar. Pada saat reaksi pasar terhadap saham perusahaan meningkat, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan dimana akan mendatangkan *return* kepada perusahaan maupun investor.

Stock Split akan memberikan informasi tentang peningkatan *return*. Peningkatan *return* akan mengindikasikan peningkatan kinerja perusahaan yang dapat menyebabkan harga saham akan naik. Harga saham yang rendah setelah dilakukan *Stock Split* menyebabkan pertemuan antara penawaran dan permintaan relatif besar. Hal ini mengakibatkan perbedaan besarnya harga permintaan dan penawaran terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra & Wiwit Irawati (2021), yang menyatakan bahwa *Stock Split* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dikarenakan *stock split* akan memberi sinyal untuk investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan diharapkan investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, jika minat yang diberikan tinggi dalam berinvestasi maka akan meningkatkan *return* saham.

2. Pengaruh *Trading Volume Activity* terhadap *Return Saham*

Trading Volume Activity menunjukkan seberapa produktif suatu perusahaan dan juga keberhasilan dalam pemasaran. *Trading Volume Activity* yang meningkat ini juga adalah sebuah pertumbuhan perdagangan yang

dialami perusahaan tersebut. Semakin besar *Trading Volume Activity*, maka semakin besar pula kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan atau mengalami pertumbuhan laba perusahaan yang akan meningkatkan *Return* yang akan diterima. dan tentu saja hal ini akan membuat investor semakin percaya akan kemampuan emiten dalam menghasilkan laba atau pun keuntungan.

Dengan meningkatnya kepercayaan investor, maka permintaan saham akan meningkat dan harga saham pun juga ikut naik. Dengan naiknya harga saham, maka akan terjadi *capital gain* yang akan meningkatkan *return* saham. Demikian pula sebaliknya, jika *trading volume activity* nya menurun, maka akan mengakibatkan turunnya *return* saham. Kecenderungan investor adalah tertarik pada saham yang memberikan *return* tinggi walaupun berisiko, saham yang aktif diperdagangkan sudah pasti memiliki *trading volume* yang besar dan saham dengan *trading volume* yang besar akan menghasilkan *return* yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ashi Arta Winari dan Sugeng Wahyudi (2016) menunjukkan seberapa besar pengaruh *Trading Volume Activity* terhadap produktifnya perusahaan dan juga keberhasilan dalam pemasaran. *Trading volume activity* yang meningkat ini juga adalah sebuah pertumbuhan perdagangan yang dialami perusahaan tersebut. Semakin besar *trading volume activity*, maka semakin besar pula kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan atau mengalami pertumbuhan laba perusahaan yang akan meningkatkan *return* yang akan diterima dan tentu saja

hal ini akan membuat investor semakin percaya akan kemampuan emiten dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Dengan meningkatnya kepercayaan investor, maka permintaan saham akan meningkat dan harga saham pun juga ikut naik.

Dengan naiknya harga saham, maka akan terjadi *capital gain* yang meningkatkan *return* saham. Demikian pula sebaliknya, jika volume perdagangan menurun, maka akan mengakibatkan menurunnya *return* yang diterima. Kecenderungan investor adalah tertarik pada saham yang memberikan *return* tinggi walaupun berisiko. Saham yang aktif diperdagangkan sudah pasti memiliki volume perdagangan yang besar dan saham dengan volume perdagangan besar akan menghasilkan *return* yang tinggi

3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham

Pemegang saham dan calon investor pada umumnya akan tertarik pada *Earning Per Share* (EPS), karena EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan harga per lembar saham. EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Secara sederhana EPS menggambarkan jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Berdasarkan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut, para investor akan memperhatikan pengaruhnya di masa yang akan datang dengan melihat prospek perusahaan yang baik. Pertumbuhan laba per lembar saham perusahaan akan sangat dipertimbangkan oleh para investor dalam membuat

keputusan dalam berinvestasi. Apabila harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan di masa yang akan datang, maka peningkatan laba akan meningkatkan harga saham dan total kapitalisasi pasar.

Jika *earning per share* meningkat maka permintaan perusahaan semakin banyak dari para calon investor sehingga harga saham perusahaan tersebut di pasar modal cenderung meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka *Return* saham yang akan diperoleh investor juga akan mengalami kenaikan. Semakin Besar nilai EPS , maka akan semakin besar pula keuntungan/ return yang diterima oleh pemegang saham *return* yang diterima menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan perusahaan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya.

Penelitian yang berkaitan dengan variabel ini adalah penelitian dari Chanasya Bayu Ananda (2017) hasil penelitiannya menyatakan *Earning Per Share* berpengaruh Negatif terhadap *return* saham dikarenakan walaupun tingkat jumlah uang (rupiah) yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang beredar semakin meningkat belum tentu *return* saham yang akan diterima oleh investor juga akan semakin meningkat, karena masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi *return* saham. Seperti yang kita ketahui bahwa *return* saham dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental, faktor pasar dan faktor makro.

Penelitian dari Ria Veronica Sinaga (2019) dalam penelitiannya menyatakan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham dikarenakan berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap variabel EPS, terlihat bahwa EPS memiliki distribusi yang

kurang baik karena nilai rata-ratanya berada jauh dibawah standar deviasi. Beberapa perusahaan membukukan keuntungan yang jauh melebihi rata-rata keuntungan pesaingnya pada sektor yang sama namun saham yang beredar dari kedua perusahaan tersebut jauh dibawah perusahaan lainnya, yang hanya mencapai jutaan lembar sehingga keuntungan per lembar saham menjadi lebih besar dan jauh diatas rata-rata EPS perusahaan dalam industri sejenisnya, hal ini sangat kontradiktif dengan teori yang mendasarinya bahwa semakin tingginya EPS menandakan kinerja perusahaan semakin baik karena dapat meningkatkan laba perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan dimata investor.

4. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*

Kegunaan dari *Price earning ratio* adalah untuk mengetahui bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan . Terjadinya naik turun pada PER setiap tahunnya diperusahaan menyebabkan *return* saham tidak stabil. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan kinerja keuangan yang optimal biasanya memiliki PER yang optimal pula, hal ini membuktikan bahwa pasar menginginkan pertumbuhan kinerja keuangan dimasa yang akan datang. Sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan kinerja keuangan yang rendah maka memiliki PER yang rendah pula. Sebelum melakukan investasi calon investor harus menganalisa kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan rasio keuangan PER sehingga investor tersebut mengetahui perusahaan mana yang

tepat untuk menginvestasikan sahamnya supaya mendapatkan *return* sesuai yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Veronica Sinaga (2019) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham dikarenakan investor menggunakan data PER yang terdapat dalam laporan keuangan emiten sebagai alat analisis kesehatan suatu saham untuk memperoleh hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham. Investor menganggap bahwa semakin besar PER memungkinkan harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik, dengan begitu investor akan memperoleh *return* dari perubahan harga saham tersebut. Sedangkan hasil penelitian dari Khairaningrum Mulyanti dan Amy Prasetyami Randus (2021) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dikarenakan Berdasarkan teori menurut (Mathilda, 2017) menyatakan bahwa “PER mencerminkan penilaian pasar terhadap saham yang digunakan untuk menentukan apakah harga saham tertentu dinilai terlalu rendah atau terlalu tinggi”. Ini artinya para investor dalam menentukan harga saham bukan dilihat berdasarkan kinerja perusahaan apakah mengalami keuntungan atau kerugian yang berdampak pada *return* yang akan didapatkan, melainkan harga saham, adanya mekanisme pasar seperti harga saham dalam suatu perusahaan terbentuk disebabkan karena adanya permintaan dan penawaran dan kondisi ekonomi di Indonesia yang tidak stabil. Dengan ketidakpastian dalam menilai harga saham suatu perusahaan ini menunjukkan

hasil tidak signifikan antara rasio pasar yang diukur menggunakan *price earning ratio* tidak menyebabkan perubahan *return* saham.

2.1.11 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

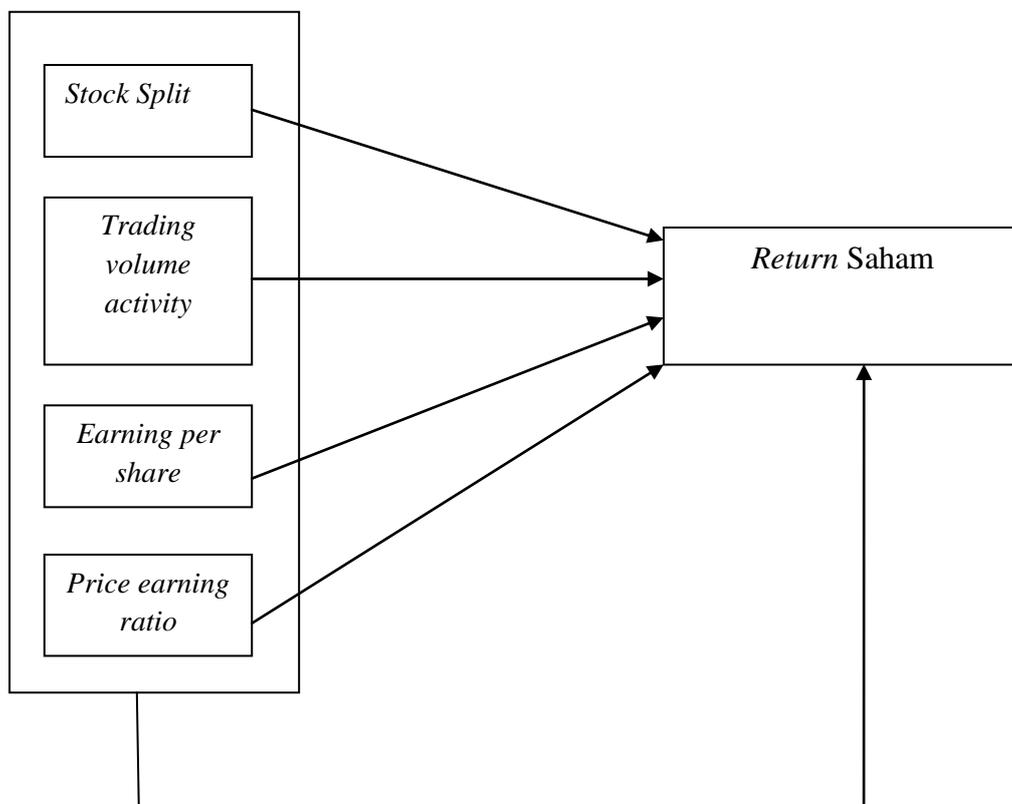
No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hendra & Wiwit Irawati, 2021, Jurnal	Pengaruh <i>Stock Split</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return</i> saham	-Secara Simultan (Uji F) Variabel <i>Stock Split</i> dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham -Secara Parsial (Uji t) Variabel <i>Stock Split</i> dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham
2..	Ria Veronica Sinaga, 2019, Jurnal	Pengaruh <i>inventory turn over</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on asset</i> , <i>earning per share</i> dan <i>price earning ratio</i> terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia	-Secara Simultan Variabel <i>ITO</i> , <i>DER</i> , <i>EPS</i> , <i>ROA</i> dan <i>PER</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham -Secara Parsial Variabel <i>ITO</i> , <i>DER</i> , <i>EPS</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham -Secara Parsial Variabel <i>ROA</i> dan <i>PER</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
3.	Chanasya Bayu Ananda, 2017, Skripsi	Analisis pengaruh <i>trading volume activity</i> , <i>economic value added</i> , <i>return on asset</i> , <i>earning per share</i> dan liabilitas terhadap <i>return</i> saham (studi kasus pada bank yang <i>listing</i> di bursa efek indonesia tahun 2010-2015)	-Pada uji F (Simultan) menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen <i>TVA</i> , <i>EVA</i> , <i>ROA</i> , <i>EPS</i> dan Liabilitas berpengaruh terhadap <i>return</i> saham -Pada hasil uji parsial (uji T) menunjukkan bahwa variabel <i>trading volume activity</i> dan <i>return on asset</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham sedangkan untuk <i>economic</i>

			<i>value added</i> dan <i>earning per share</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham
4.	Muhammad Ainul Yaqin, 2020, Skripsi	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Return On Equity</i> (ROE)dan <i>Earning Per Share</i> (EPS)terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) Pada tahun 2015-2019	-Secara simultan, variabel Independen tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham -Secara Parsial, PER berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan variabel ROE dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
5.	Khairaningrum Mulyanti & Amy Arsy Prasetyami Randus, 2021, Jurnal	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap <i>Return</i> saham pada Perusahaan LQ45 Periode 2017-2019	-Secara Simultan (uji F) EPS dan PER tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham -Secara Parsial (uji t) EPS dan PER tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham
6.	Tri Desiana, 2017, Skripsi	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Per Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Price To Book Value</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Index Saham Syariah (ISSI) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	-Secara simultan <i>EPS</i> , <i>PER</i> , <i>DER</i> dan <i>PBV</i> Berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham - Secara parsial <i>earning per share</i> , <i>price earning ratio</i> , <i>debt equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan <i>price to book value</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
7.	Ashi Aretha Winari & Sugeng Wahyudi, 2016, Jurnal	Pengaruh <i>Trading Volume Acticity</i> , <i>Cash Flow Operation</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan sektor properti dan real estate 2010-2014	Variabel <i>TVA</i> , <i>CFO</i> dan <i>DER</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan variabel <i>ROA</i> dan <i>CR</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham

2.1.12 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir ialah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan model konseptual atas tinjauan pustaka, maka kerangka pemikiran teoritis yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.1.13 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah dan Kerangka Pemikiran di atas maka penulis mengajukan hipotesis dua arah karena dari berbagai penelitian yang relevan

H1: *Stock Split, Trading Volume Activity, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio* Berpengaruh Secara Simultan Terhadap *Return Saham* Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020.

H2 : *Stock Split, Trading Volume Activity, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio* Berpengaruh Secara Parsial Terhadap *Return Saham* Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020.

2.2 METODE PENELITIAN

2.2.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017), data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga. Dalam hal ini data penelitian yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada industri manufaktur periode 2016-2020. Data yang digunakan di dalam penelitian ini bersifat *time series*, yaitu data yang diamati selama periode tertentu terhadap objek penelitian. Data yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *IDX Monthly statistics*, www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh periset. Metode pengumpulan data ini sangat ditentukan oleh metodologi riset, apakah kuantitatif atau kualitatif. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mempelajari buku-buku literatur manajemen keuangan dan tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan.

2. Data sekunder

Data diperoleh melalui media internet dengan alamat situs web www.idx.ac.id dan www.yahoofinance.com untuk memperoleh data perusahaan dan laporan keuangan yang ingin diteliti.

2.2.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Pada penelitian ini industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 digunakan sebagai populasi karena memiliki peranan yang penting dalam menggerakkan perekonomian.

Menurut sugiyono (2017) sampel adalah bagian atau jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti sehingga sampel hanya representatif untuk populasi yang diteliti (Arifin, 2017). Adapun kriteria penarikan sampel dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Penarikan Sampel

No.	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Emiten pada sektor manufaktur tahun 2020	193
2.	Emiten pada sektor manufaktur yang melakukan <i>Stock Split</i> periode 2016-2020	13
3.	Emiten yang konsisten listing selama periode penelitian	10
4.	Sampel Penelitian	10

Dari kriteria penarikan sampel diatas, maka dapat diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.3
Populasi Penelitian

No.	Kode Emiten	Perusahaan
1.	SIDO	PT. Sidomuncul Tbk.
2.	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
3.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
4.	GEMA	PT. Gema Grahasarana Tbk
5.	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk

6.	ULTJ	PT. Ultra jaya Milk Industry Tbk
7.	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
8.	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
9.	IMPC	PT. Impact Pratama Tbk
10.	TIRA	PT. Tira Austenite Tbk

2.2.4 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) dalam bukunya Metode Penelitian Bisnis memberikan pengertian pendekatan kuantitatif adalah : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan perkembangan *Stock Split, Trading Volume Activity, Earning Per Share, Price Earning Ratio* terhadap *Return* saham pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat diperoleh perkembangan dari industri tersebut. Dalam penelitian ini metode kuantitatif bertujuan untuk menguji pengaruh antara *Stock Split, Trading Volume Activity, Earning Per Share, Price*

Earning Ratio, terhadap *Return* saham baik secara simultan maupun secara parsial

2.2.5 Alat Analisis Data

2.2.5.1 Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda berguna untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat (kuncoro,2013).

Analisis regresi linier berganda yang digunakan di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Stock Split*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham.

Di dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi berganda menggunakan data panel yaitu gabungan antara *time series* dan *cross section* yang diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Jika kita memiliki T periode waktu ($t = 1,2,\dots,T$) dan N jumlah individu ($I= 1,2,\dots,N$) maka dengan data panel kita akan memiliki total observasi sebanyak NT. Dengan demikian regresi panel data adalah regresi yang menggunakan panel data atau *pool* data yang merupakan kombinasi dari *time series* dan data *cross section* (suliyanto, 2011).

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dan juga dapat meramalkan nilai variabel tidak bebas apabila seluruh variabel bebas sudah diketahui nilainya. Adapun persamaan dari regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Variabel independen pada penelitian ini memiliki rentang data yang berbeda dimana beberapa variabel dalam bentuk persentase (%) dan beberapa dalam bentuk satuan rupiah, data yang digunakan tidak semuanya bernilai positif maka sebelum dilakukan uji terlebih dahulu, dilakukan transformasi data dengan menggunakan Zscore, dikarenakan data bernilai negatif, sehingga persamaan regresi linier berganda menjadi :

$$ZY_{it} = \alpha + \beta_1 ZX_{1it} + \beta_2 ZX_{2it} + \beta_3 ZX_{3it} + \beta_4 ZX_{4it} + e$$

Keterangan:

Z = Z Score

Y = *Return Saham*

X₁ = *Stock Split*

X₂ = *Trading Volume Activity (TVA)*

X₃ = *Earning Per Share (EPS)*

X₄ = *Price Earning Ratio (PER)*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

i = Perusahaan

t = Tahun

e = error

2.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai prasyarat yang harus dipenuhi karena menggunakan alat analisis regresi linier berganda serta untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari *kolmogorov smirnov-test*, konsep dasar dari uji ini adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan dalam bentuk z-score dan diasumsikan normal, dapat disimpulkan uji *kolmogorov smirnov-test* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku, dengan kriteria sebagai berikut:

- Asymp-sig < 0,05 , berarti data berdistribusi tidak normal
- Asymp-sig > 0,05 , berarti data berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel dependen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Dasar analisisnya adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang digunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi . Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistik Durbin Watson (DW).

Menurut Santoso (2012) Pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi negatif
2. Jika angka D-W diantara -2 sampai 2, maka tidak ada autokorelasi
3. Jika angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

2.2.5.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan

untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas, uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Menurut Priyatno (2013) langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Membuat rumusan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya *Stock Split*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*, secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya *Stock Split*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$ (0,05)

3. Menentukan F_{hitung}

4. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel -1) , df 2 (n-k-1) , (n adalah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Menentukan keputusan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2013). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya *Stock Split*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya *Stock Split*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$.

3. Menentukan t_{hitung}

4. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan dt 1 (uji 2 sisi) dengan derajat (°) kebebasan (dt) $n-k-1$ (n adalah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dalam menentukan variabel independen, mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, maka hubungan ini dapat dilihat dengan menggunakan koefisien regresinya.

2.2.5.4 Koefisien Determinasi (*R Square*)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung (Priyatno, 2013). Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya semakin mendekat 1 besarnya , koefisien determinasi suatu persamaan regresi , maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel-variabel dependen. Menurut santoso dalam priyatno (2013), bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan R square sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R square* adalah nilai *R square* yang telah disesuaikan.

2.2.6 Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4
Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Rumus	Satuan	Skala
<i>Stock Split</i>	<i>Stock Split</i> adalah pemecahan saham adalah aktivitas perusahaan memecah selembarnya menjadi n lembar dengan tujuan agar harga saham tersebut tidak bernilai tinggi oleh pasar sehingga diharapkan menjangkau investor lebih luas (jogiyanto, 2013)	<i>Stock Split</i>	Rp	Rasio
<i>Trading Volume Activity</i>	<i>Trading Volume Activity</i> diartikan seberapa banyak jumlah saham perusahaan yang beredar untuk diperdagangkan dengan volume perdagangan yang sangat banyak, menandakan bahwa saham tersebut banyak diminati oleh masyarakat khususnya investor dan kondisi ini akan medasari perusahaan agar saham yang dimilikinya likuid (Hamidah dkk, 2018)	Rata-rata TVA	Kali	Rasio
<i>Earning Per Share (EPS)</i>	<i>Earning Per Share (EPS)</i> adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar (Sukmawati Sukamulja, 2019)	$EPS = \frac{LABABERSIHSETELAHPAJAK}{JUMLAHSAHAMYANGBEREDAR}$	Rp	Rasio
<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	Price Earning Ratio (PER) menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi. (Harahap, 2016)	$PER = \frac{HARGA SAHAM PER LEMBAR}{PENDAPATAN PER LEMBAR}$	Kali	Rasio
<i>Return Saham</i>	Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang	$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Satuan	Rasio

	(Jogiyanto, 2015)			
--	-------------------	--	--	--

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial VOC.

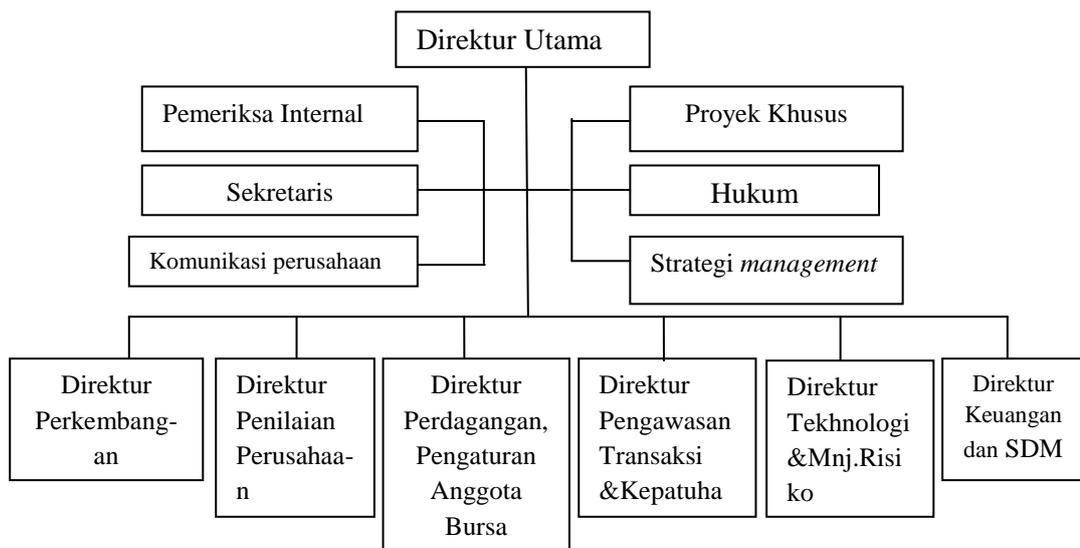
Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek Indonesia berjalan dengan baik.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Visi menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, dan misinya adalah menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur & efisien.

3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Bentuk dari struktur organisasi Bursa Efek Indonesia memberi arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik merupakan struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dari setiap bagian yang ada dalam organisasi tersebut. Berikut ini merupakan struktur organisasi bursa efek indonesia yang disajikan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Sumber : <https://www.idx.co.id>

Tugas dan Wewenang

1. Direktur Utama Mempertanggungjawabkan kekayaan perusahaan, memimpin dan mengelola perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan.

2. Direktur Penilaian Perusahaan Memantau dan menilai tata kelola perusahaan.3.Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien seperti yang tercantum dalam undang-undang pasar modal, serta memonitor perusahaan yang sudah listing di BEI.

4. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan setiap pengawasan Bursa Efek Indonesia.

5. Direktur Pengembangan Melakukan riset dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia, baik perdagangan saham maupun tentang sistem perdagangan

saham.

6. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen

Risiko Menyiapkan migrasi dari *American Society of Transplant Surgeons* (ASTS) Versi 2.0 ke ASTS Versi 3.0. sistem perdagangan otomatis

ASTS Versi baru dan lebih aman

7. Direktur Keuangan dan Sumber

Daya Manusia (SDM) Bertanggung jawab

dalam memperbaiki mutu

sumber daya manusia karyawan pada Bursa Efek

Indonesia (BEI)

melalui *recruitment, training*, program pendidikan yang

diselenggarakan.

3.2 Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.2.1 PT. SidoMuncul Tbk

3.2.1.1 Sejarah PT. SidoMuncul Tbk

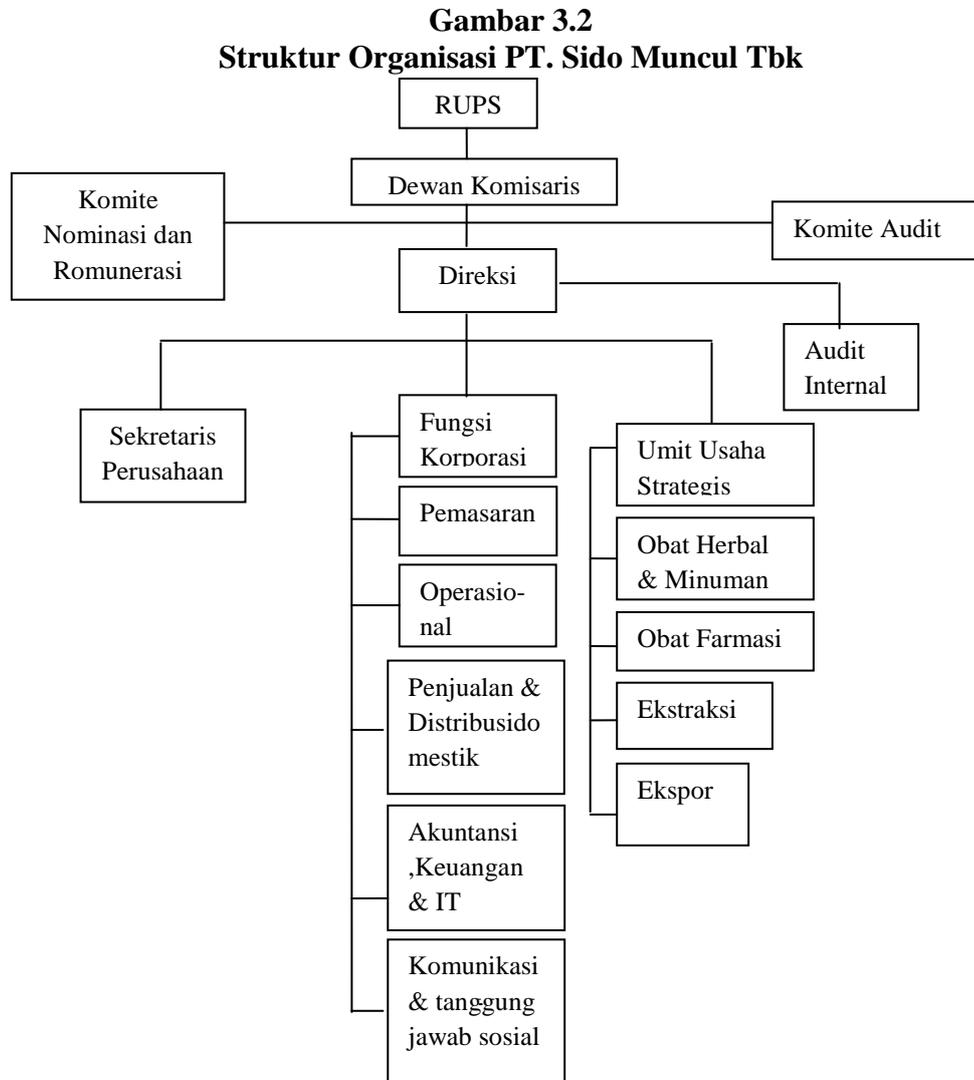
PT SidoMuncul adalah pabrik jamu tradisional yang didirikan dari *home* industri yang dikelola oleh Ibu Rakhmat Sulistio di Yogyakarta pada tahun 1940.

Saat itu, beliau hanya memiliki tiga karyawan yang membantu beliau menghasilkan ramuan dalam bentuk yang lebih praktis (bubuk). Pada tahun 1951, beliau kemudian mendirikan sebuah perusahaan sederhana, bernama SidoMuncul dengan produk pertama yang dapat melawan influenza yang membuat SidoMuncul menjadi terkenal dan mendapatkan banyak permintaan pasar. Namun sayangnya, pabrik ini tidak mampu menghasilkan produk yang lebih banyak. Maka, pada tahun 1984, Ibu Rakhmat pindah ke rumah industri di Jalan Kaligawe. Dengan pindahnya beliau, perusahaan mampu merespon permintaan pasar. Pabriknya mulai dilengkapi dengan mesin modern. Jumlah karyawan juga ditambahkan. Perusahaan pun terus menambah jumlah pabrik dan karyawan untuk terus mengembangkan perusahaan. Pada tahun 1997, SidoMuncul memiliki pabrik seluas 29 ha di Klepu, Ungaran, dan Bergas. Pada tanggal 11 November 2000, Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia, dr. Achmad Sujudi mengesahkan pabrik SidoMuncul yang pada saat itu menerima dua sertifikat sekaligus, yaitu sebagai perusahaan yang mampu meracik obat-obatan tradisional yang baik dan juga sebagai perusahaan yang memiliki cara meracik obat yang baik yang setara dengan ilmu farmasi. Kedua sertifikat ini membuat SidoMuncul menjadi satu-satunya pabrik jamu dengan standar farmasi. PT. SidoMuncul bertujuan untuk mengembangkan industri jamu yang baik. Niat ini membuat pabrik lebih berkonsentrasi dan menjadi lebih inovatif. Dengan bahan yang tepat (jenis, jumlah, dan kualitas) akan menghasilkan ramuan yang baik. Maka, untuk mewujudkan niat ini, semua rencana merilis produk baru selalu didahului dengan studi pustaka dan penelitian

intensif mengenai keamanan, kualitas, dan pengambilan sampel pasar. Untuk menjamin kualitas, semua tahapan produksi, mulai dari bahan baku yang diproses sampai ke penjualannya ke pasar, berada di bawah pengawasan mutu yang ketat. Semua karyawan dimotivasi untuk berkembang setiap saat, sehingga akan memproduksi hasil yang lebih baik. SidoMuncul bertekad untuk menjadi industri jamu yang memberikan keuntungan kepada masyarakat sehingga mereka menjalankan misinya untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam ramuan tradisional, mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan pemulihan menggunakan bahan-bahan alami, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memiliki bentuk kehidupan yang sehat, menggunakan bahan-bahan alami, dan perawatan tradisional, mendorong pemerintah atau instansi resmi untuk melibatkan lebih banyak terhadap pengembangan yang terjadi seperti pemulihan tradisional. Visi Menjadi perusahaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, kosmetik dan pengolahan bahan herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Adapun misi Sidomuncul yang harus dilaksanakan yaitu Mengembangkan produk-produk berbahan baku herbal dalam bentuk sediaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, dan kosmetik berdasarkan penelitian yang rasional, aman, dan jujur, Mengembangkan penelitian obat-obat herbal secara berkesinambungan. Serta Membantu dan mendorong pemerintah, institusi pendidikan, dunia kedokteran agar lebih berperan dalam penelitian dan pengembangan obat dan pengobatan herbal.

3.2.1.2 Struktur Organisasi PT. Sido Muncul Tbk

Berikut ini merupakan struktur organisasi dari PT. SidoMuncul yang disajikan dalam bagan sebagai berikut:



Sumber : <http://sidomuncul.co.id>

Tugas dan Wewenang

1. Dewan Komisaris mempunyai tugas yaitu
 - a. Menyusun, mengkomunikasikan dan menjalankan visi dan misi perusahaan.
 - b. Menyusun tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang

- c. Menjalankan rencana-rencana strategis yang mendukung tujuan perusahaan
 - d. Mengarahkan Direksi agar bekerja secara terintegrasi.
 - e. Mengevaluasi hasil kerja perusahaan secara berkala: bulanan, 3 bulanan.
2. Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki tugas sebagai berikut:
- a. Memberikan Rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai komposisi jabatan, kebijakan dan kriteria proses nominasi serta kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota dewan direksi.
 - b. Membantu dewan komisaris memberikan penilaian kinerja anggota dewan direksi.
 - c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur, kebijakan dan besaran Remunerasi anggota direksi.
 - d. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota.
3. Komite audit mempunyai tugas sebagai berikut:
- a. Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan
 - b. Menelaah ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
 - b. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan publik atas jasa yang diberikannya
- Adapun wewenang yang dimiliki sebagai berikut:

- a. Mengakses dokumen, data, dan informasi Perusahaan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan.
- b. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
- c. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).

3. Bagian Pemasaran

- a. Memperluas pangsa pasar dengan mengembangkan rencana dan program pemasaran untuk setiap produk dengan dukungan bagian promosi.
- b. Menyediakan laporan rencana kerja jangka pendek dan jangka panjang dengan mengacu pada riset pasar, analisa, dan interpretasi data pasar
- c. Memasarkan produk-produk yang diminati saat ini dan di masa depan dengan menentukan dan mengevaluasi tren pasar saat ini dan masa depan

4. Direktur Komunikasi serta Tanggung Jawab Sosial

- a. Membangun citra positif yang jujur dan lugas
- b. Melaksanakan program-program CSR sesuai dengan visi dan misi
- c. Mengelola dan mengkoordinasikan komunikasi perusahaan.
- d. Membantu menyiapkan *event-event* yang membangun citra Perusahaan, dengan publikasi.

5. Direktur Keuangan

- a. Mengembangkan *financial modeling* yang sesuai dengan sasaran perusahaan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek

- b. Memimpin *business review* bulanan dan triwulanan dalam pengembangan aksi strategis perusahaan dan mengelola proses rencana operasi tahunan.
 - c. Mengawasi anggaran semua divisi dan mengevaluasi realisasi anggaran dalam rangka memastikan jalannya pengendalian internal di tiap direktorat secara efektif dan efisien
6. Direktur penjualan dan distribusi domestik
- a. Berkolaborasi dengan CEO dan *leadership team* perusahaan untuk menentukan strategi bisnis, memberikan prediksi tren penjualan Indonesia dan global dalam industri *fast moving consumer goods* (FMCG).
 - b. Menyusun strategi jangka pendek dan jangka panjang untuk meningkatkan penjualan, menetapkan target penjualan, serta anggaran sesuai dengan strategi perusahaan secara keseluruhan untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar Sido Muncul.
 - c. Mengarahkan perluasan jaringan distribusi ke daerah-daerah di seluruh Indonesia, membangun aliansi dengan mitra strategis untuk menumbuhkan dan memperluas jaringan.

3.2.2 PT. Fast Food Indonesia Tbk

3.2.2.1 Sejarah Fast Food Indonesia Tbk

PT. Fast Food Indonesia Tbk didirikan oleh keluarga gelael pada tahun 1978. KFC merupakan merek dagang waralaba dari Yum! Brands, Inc yang bermarkas di Amerika Serikat dan didirikan oleh Colonel Harland Sanders. Membawa konsep jualan KFC berbeda dengan restoran pada

umumnya saat itu adalah customer datang, mencari tempat duduk , lalu pelayan datang untuk melayani, sedangkan KFC menggunakan konsep layanan *customer* langsung datang ke kasir , membeli sekaligus mengambil produk , mencari tempat duduk dan menikmatinya, meskipun pada saat itu ada pro dan kontra tapi seiring berjalannya waktu konsep itu bisa diterima di masyarakat karena lebih efektif. Oleh sebab itu disebut

dengan industri jasa restoran cepat saji. Pada tahun 1979, Perseroan mendapatkan akuisisi waralaba dengan pembukaan gerai pertama pada bulan Oktober di Jalan Melawai Jakarta. Pembukaan gerai pertama terbukti sukses dan diikuti dengan pembukaan gerai-gerai selanjutnya di Jakarta dan ekspansi hingga sejumlah kota-kota besar di Indonesia antara lain Bandung, Medan, Makassar, dan Manado. Sukses membangun merek ini, menanamkan KFC dalam benak konsumennya sebagai merek waralaba cepat saji yang terkenal dominan di Indonesia. Dengan bergabungnya Salim Group pada tahun 1990 sebagai salah satu pemegang saham utama semakin mendorong inisiatif ekspansi bisnis perseroan. Visinya Selalu menjadi merek restoran cepat saji Nomor 1 di Indonesia dan mempertahankan kepemimpinan pasar dengan menjadi restoran yang termodern dan terfavorit dalam segi produk, harga, pelayanan, dan fasilitas, adapun misi yang harus dilaksanakan yaitu:

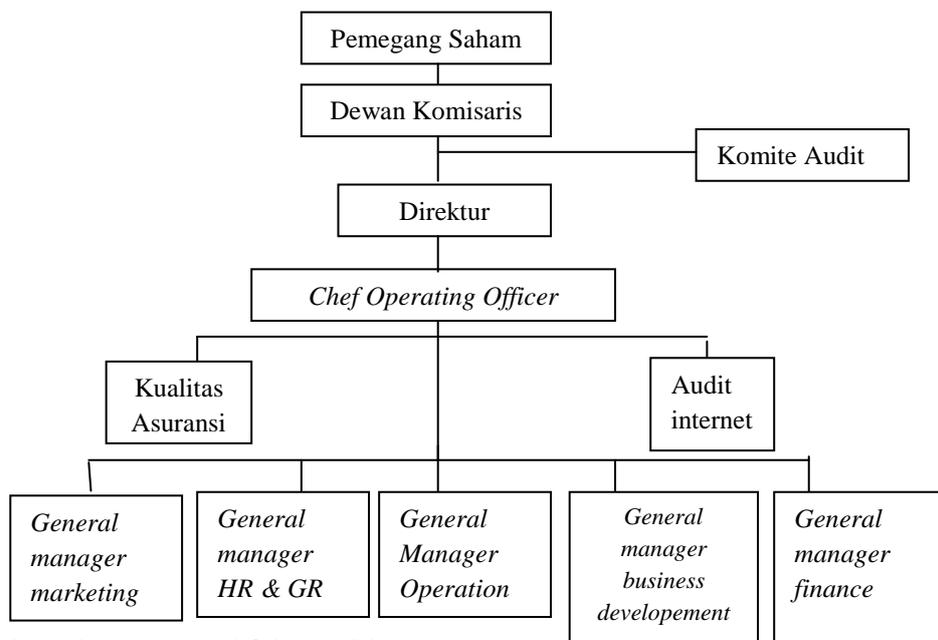
1. Semakin memperkuat citra merek KFC dengan strategi-strategi dan ide-ide yang inovatif.
2. Terus meningkatkan suasana bersantap yang tiada bandingannya

3. Konsisten memberikan produk, layanan, serta fasilitas restoran yang selalu berkualitas mengikuti kebutuhan dan selera konsumen yang terus berubah
4. Menyajikan produk berkualitas tinggi yang paling digemari oleh pelanggan dengan kecepatan dan keramahan yang tak tertandingi.

3.2.2.2 Struktur Organisasi PT. Fast Food Indonesia Tbk

Berikut ini merupakan struktur organisasi dari PT. Fast Food Indonesia Tbk yang disajikan dalam bagan sebagai berikut

Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Fast Food Indonesia Tbk



Sumber : <http://www.kfcku.co.id>

Tugas dan Wewenang

1. Direktur, mempunyai tugas sebagai berikut:
 - a. Memimpin perusahaan dan membina jajarannya agar berdaya guna.
 - b. Menyusun rencana perusahaan jangka pendek

- c. Mengkoordinasikan dan mengawasi para manajer dalam melaksanakan tugasnya
2. Operasi manajer umum, memiliki tugas sebagai berikut:
 - a. Merencanakan dan menetapkan target penjualan perusahaan.
 - b. Mengembangkan SDM, sistem, prosedur dan sebagainya.
 - c. Merencanakan visi, misi serta strategi untuk mencapai tujuan perusahaan.
3. Manajer umum & Keuangan, mempunyai tugas sebagai berikut:
 - a. Menyusun rencana kerja dan anggaran pendapatan pengeluaran perusahaan.
 - b. Melakukan pencatatan atas transaksi yang terjadi di perusahaan.
 - c. Menyusun laporan keuangan konsolidasi atas transaksi yang terjadi di setiap restoran.
4. Manajer umum Bisnis, mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:
 - a. Merencanakan pengembangan restoran.
 - b. Mengembangkan SDM, produk, marketing dan sebagainya.
 - c. Mengawasi dan mengontrol biaya setiap departemen

3.2.3 PT. Unilever Indonesia Tbk

3.2.3.1 Sejarah PT. Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk (perusahaan) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 sebagai Zeepfabrieken N.V Lever dengan akta No. 33 yang dibuat oleh Tn.A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Gubernur Jenderal van Negerlandsch-Indie dengan surat No. 14 pada tanggal

16 Desember 1933, terdaftar di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933 dan diumumkan dalam Tambahan No. 3 Javasche Courant pada tanggal 9 Januari 1934. Dengan akta No. 171 yang dibuat oleh notaris Ny. Kartini Mulyadi tertanggal 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia. Dengan akta No. 92 yang dibuat oleh notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H. tertanggal 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Tbk. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan keputusan No. C2-1.049HT.01.04.TH.98 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Tambahan No. 9 Berita Negara NO. 2620 tanggal 15 Mei 1998.

Perusahaan mendaftarkan 15% dari sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya setelah memperoleh persetujuan Ketua Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) No. SI-009/PM/E/1981 pada tanggal 16 November 1981. Perusahaan bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan ringan dan minuman dari teh, dan produk-produk kosmetik. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1933. Sebagaimana disetujui dalam Rapat Umum Tahunan Perusahaan pada tanggal 13 Juni 2000, yang dituangkan dalam akta notaris No. 82 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 14 Juni 2000, perusahaan juga bertindak sebagai distributor utama dan memberi jasa-jasa penelitian pemasaran. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dengan keputusan No. C- 18482HT.01.04-

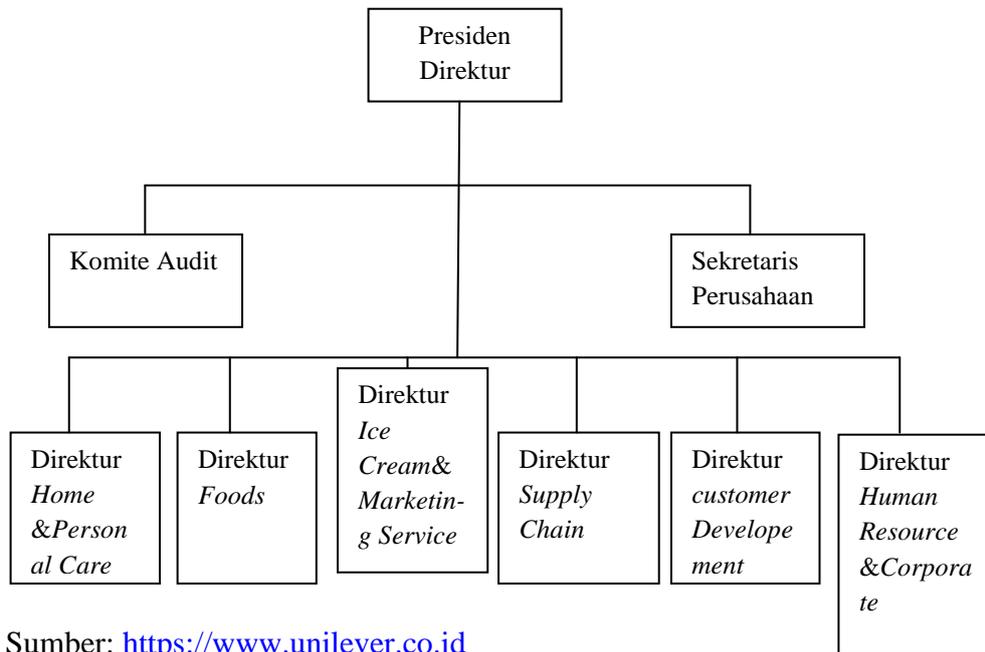
TH.2000.Visi PT. Unilever adalah menjadi pemimpin di pasar global dalam hal menciptakan bisnis yang berkelanjutan , yang berlandaskan tujuan mulia (*purpose led*) dan mampu bersaing dimasa depan (*future-fit*). Adapun Misi yang dilaksanakan adalah :

1. Menjadi yang pertama dan terbaik dikelasnya dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi konsumen berdasarkan hubungan yang erat dengan konsumen
2. Menjadi rekan utama bagi pelanggan, konsumen dan komunitas
3. Menghilangkan kegiatan yang tidak bernilai tambah dari segala proses dengan menyertakan kekayaan pengetahuan dan keahlian internasional dalam melayani masyarakat lokal
4. Menjadi perusahaan terpilih bagi orang-orang berkinerja tinggi
5. Bertujuan meningkatkan pertumbuhan dan memberi imbalan di atas rata-rata karyawan dan pemegang saham
6. Mendapatkan kehormatan atas integritas yang tinggi, peduli kepada masyarakat dan lingkungan hidup melalui perilaku korporasi yang berstandar tinggi terhadap para *stake holder*

3.2.3.2 Struktur Organisasi PT. Unilever Indonesia Tbk

Berikut ini merupakan struktur organisasi PT. Unilever Indonesia Tbk yang disajikan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Unilever Indonesia Tbk



Sumber: <https://www.unilever.co.id>

Tugas dan Wewenang

1. Presiden direktur, mempunyai tugas memberikan arahan kepada bawahan terkait dengan tugasnya masing-masing
2. Komite audit bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawab kepengawasan sehubungan dengan integritas laporan keuangan, manajemen risiko dan pengendalian internal, kepatuhan kepada hukum dan peraturan, kinerja, kualifikasi, dan independensi akuntan publik, serta kinerja fungsi audit internal.
3. Direktur *Food* mengatur segala kegiatan berkaitan dengan produk makanan yang dihasilkan Unilever.

4. *Director Ice Cream* adalah orang yang mengatur segala kegiatan berkaitan dengan produk *ice cream* yang dihasilkan
5. Direktur *Supplychain* adalah bagian untuk Mengatasi permasalahan bahan baku (*suply chain*)
6. *Customer development* adalah bagian untuk mengurus tentang masalah *customer*, merangkul *customer* sebanyak banyaknya.
7. *Human Resources* dan *corporate relation*: adalah bagian untuk *human resource* dan hubungan antar perusahaan atau yang bekerjasama dengan perusahaan.

3.2.4 PT. Gema Grahasarana Tbk

3.2.4.1 Sejarah PT. Gema Grahasarana Tbk

Gema grahasarana Tbk. Didirikan pada tanggal 07 desember 1984 Dengan nama PT. Gema Gerhana Sarana dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Dimulai dengan usaha yang sederhana yaitu kontraktor interior dengan sumber daya dan peralatan yang terbatas. Perseroan memulai operasi pabriknya pada 1993 untuk memproduksi kursi dan furnitur, perseroan membangun pabrik pertamanya di Lippo Cikarang industrial estate, Cikarang – Jawa Barat, yang memulai beroperasi di tahun yang sama untuk memproduksi kursi dan furnitur. Pada tanggal 16 juli 1994, nama perseroan berubah dari PT. Gema Gerhana Sarana menjadi PT. Gema Grahasarana.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar, ruang lingkup aktivitas usaha perseroan saat ini meliputi perdagangan, konstruksi, industri,

menjalankan usaha *real estate* yang dimiliki sendiri atau di sewa, menjalankan usaha *real estate* atas dasar balas jasa atau kontrak, menjalankan usaha lain yang berkaitan dan mendukung kegiatan usaha utama perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan terus menambah jumlah pabriknya. Hingga saat ini, Perseroan telah memiliki enam pabrik yang terletak di Cikarang Jawa Barat, di Desa Sukaharja, Pasar Kemis, Tangerang, di kawasan Modern Cikande, Banten, di Taman Industri Jatibarang Mijen, Semarang dan di Cirebon yang didukung oleh ratusan karyawan dari berbagai latar belakang, etnis dan keahlian, kesemuanya bekerja sama untuk mencapai satu tujuan utama kepuasan pelanggan.

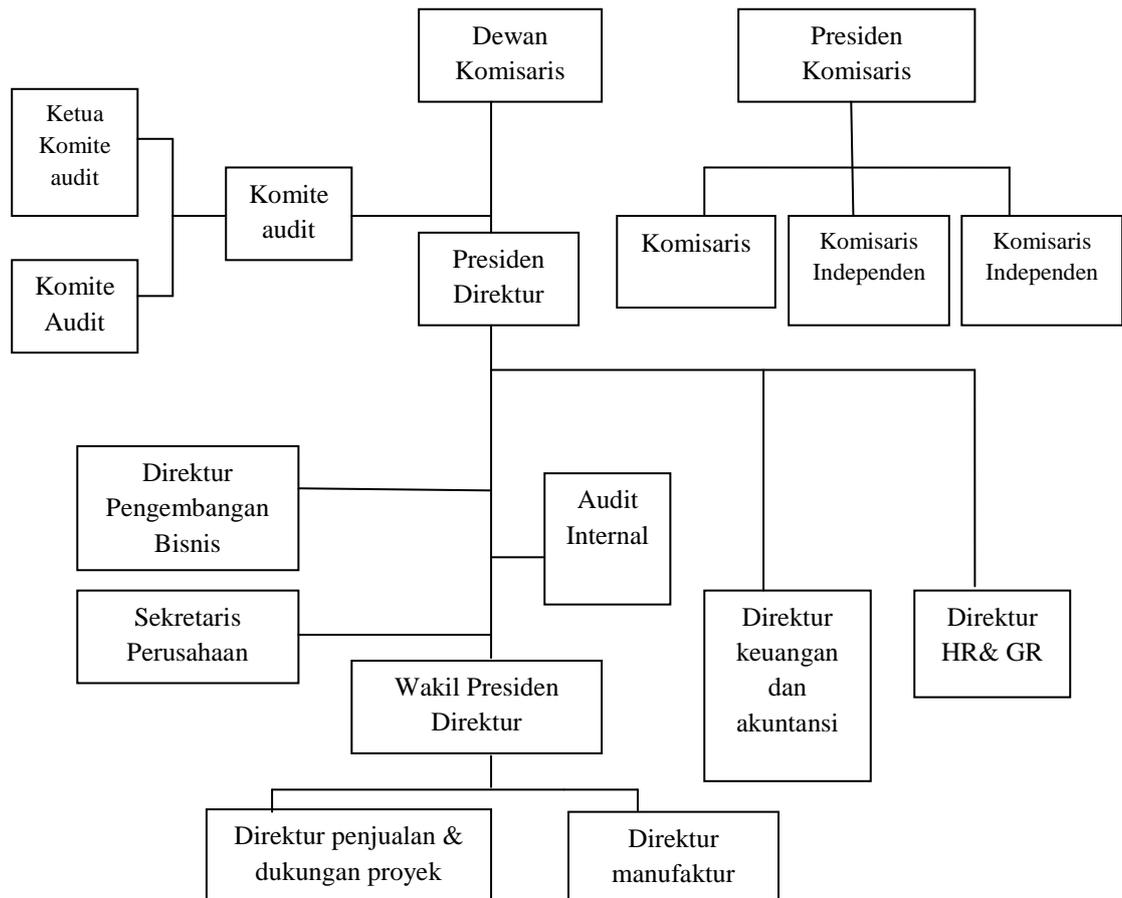
Dengan mengambil langkah strategis melalui penawaran umum Perdana dan mencatatkan sahamnya pertama kali di Bursa Efek Indonesia pada 12 Agustus 2002 dengan kode saham GEMA. Pada tahun 2005, Perseroan kemudian meluncurkan kembali struktur bisnis intinya dengan identitas brand baru dengan mendirikan VIVERE Group. Visi PT. Gema Grahasarana Tbk adalah menjadi pilihan pertama untuk *life-style interior* dan *exterior furnishings*, melalui penyediaan produk dan jasa bermutu di Indonesia. Adapun Misi yang diharapkan adalah:

1. Membangun organisasi bisnis kelas dunia yang terus berkembang berdasarkan kompetensi karyawan yang selalu dimutakhirkan
2. Melakukan inovasi secara terus-menerus
3. Mewujudkan produk dan jasa bermutu menurut kriteria pelanggan dalam kenyamanan kesehatan (ergonomis) dan ramah lingkungan

3.2.4.2 Struktur Organisasi PT. Gema Grahasarana Tbk.

Berikut ini merupakan struktur organisasi dari PT. Gema Grahasarana Tbk yang disajikan dalam bagan sebagai

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Gema Grahasarana Tbk



Sumber : <https://www.ggs.co.id>

Tugas dan Wewenang

1. Dewan Komisaris, mempunyai tugas sebagai berikut:
 - a. Melakukan pengawasan kepengurusan Perseroan oleh Direksi.
 - b. Memberi tanggapan atas laporan berkala Direksi dan pada waktu yang diperlukan mengenai perkembangan Perseroan

- c. Memberi persetujuan rencana kerja tahunan serta mengawasi pelaksanaan rencana kerja tahunan Perseroan oleh Direksi
2. Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya terutama dalam hal:
 - a. Memeriksa dan mengkaji laporan keuangan Perseroan sebelum diserahkan kepada OJK, BEI atau masyarakat.
 - b. Memeriksa kebijakan akuntansi untuk menjamin terpenuhinya kepatuhan hukum, aturan dan standard akuntansi yang berlaku.
 - c. Mengkaji kepatuhan Perseroan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan perundangan lainnya yang berkaitan dengan usaha Perseroan.
3. Sekretaris Perusahaan Bertugas memastikan pemenuhan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
4. Tugas dan wewenang audit internal sebagai berikut:
 - a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal Tahunan.
 - b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
 - c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.

- d. Memberikan informasi yang obyektif dan rekomendasi saran perbaikan tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.

3.2.5 PT. Indal Aluminium Industry Tbk.

3.2.5.1 Sejarah PT. Indal Aluminium Industry Tbk.

Indal Aluminium Industry didirikan tanggal 16 juli 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Indal tergabung dalam *Maspion Group*. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indal Aluminium Industry Tbk adalah PT. Husin Investama (32,98%), PT. Marindo Investama (7,84%), PT. Prakindo Investama (6,27%), PT. Guna Investindo (6,27%), PT. Mulindo Investama (6,27%), PT. Maspion (7,62%) dan Haiyanto (10,66%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan , ruang lingkup kegiatan INAI terutama adalah bidang manufaktur aluminium *sheets, rolling mill*, dan *extrusion plant*. Kegiatan produksi INAI adalah mengolah bahan baku aluminium *ingot* menjadi aluminium *ekstrusion profil* yang banyak digunakan dalam industri konstruksi, peralatan rumah tangga, komponen elektronik atau otomotif dan sebagainya

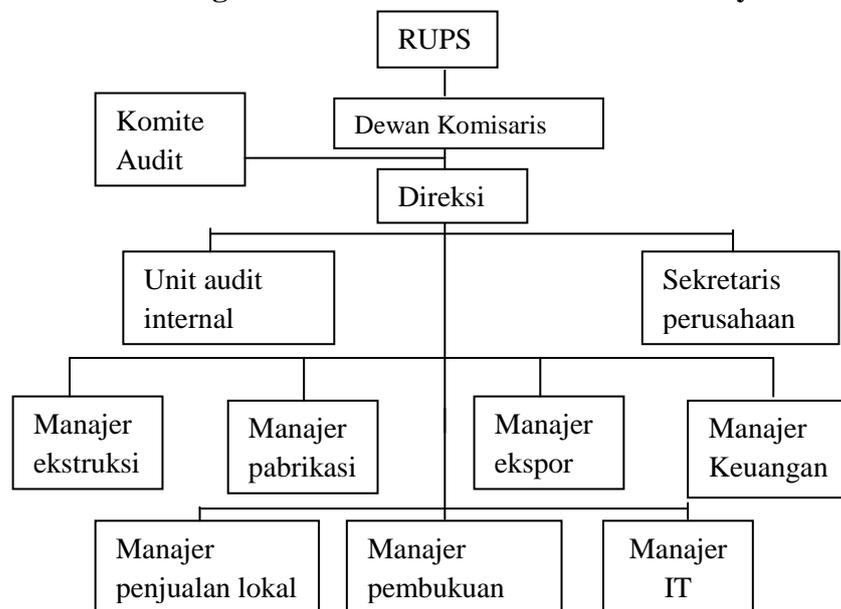
Indal Aluminium Industry Tbk. Memiliki 3 anak perusahaan yaitu PT.Indalex (kegiatan usaha jasa konstruksi), PT.Indal Investido (Investasi) dan PT. Servis Sentra (perdagangan umum). Pada tanggal 10 november 1994, INAI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INAI (IPO) kepada

masyarakat sebanyak 13.200.000 dengan nilai nominal Rp.1000 per saham dengan harga penawaran Rp. 3.950 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tanggal 5 desember 1994. Visi dari PT. Indal Aluminium Menjadi pemimpin pasar dalam industry *Aluminium Ekstrusion* dan *Fabrikasi* di Asia.Sedangkan Misi yang diharapkan Memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan dengan inovasi, perbaikan produktifitas dan efesiensi secara berkesinambungan

3.2.5.2 Struktur Organisasi PT. Indal Aluminium Industry

Berikut ini merupakan struktur organisasi dari PT. Indal Aluminium Industry Tbk yang disajikan dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT. Indal Aluminium Industry Tbk



Sumber : <http://www.indalcorp.com>

Tugas dan Wewenang

1. Dewan Komisaris, mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:
 - a. Menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendalian resiko, anggaran tahunan dan rencana usaha, menetapkan sasaran kerja, mengawasi pelaksanaan dan kinerja perusahaan, serta memonitor penggunaan modal perusahaan, investasi serta penjualan asset.
 - b. Menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota dewan direksi, serta menjamin suatu proses pencalonan anggota Dewan Direksi yang transparan dan adil
 - c. Memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota Dewan Direksi dan anggota Dewan Komisaris, termasuk penyalahgunaan asset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan.
2. Direksi memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:
 - a. Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan.
 - b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan.
 - c. Direksi mengatur pola pembagian tugas masing-masing.
3. Manajer ekstruksi bertugas mengawasi dan mengendalikan bawahan di bidang ekstruksi.

4. Manajer pabrikasi, Bertanggung jawab dan mengawasi pelaksanaan proses produksi, mulai dari bahan baku awal sampai menjadi barang jadi serta Menjaga dan mengawasi agar mutu bahan baku dalam proses dan mutu barang jadi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan.
5. Manajer *ekspor*, bertugas Mengurus dokumen penanganan pengiriman/*shipment Ekspor* serta Menangani kendala teknis dilapangan dan pengaturan operasional *trucking* untuk kegiatan bongkar muat.
6. Manajer keuangan, bertugas Menyusun perencanaan keuangan umum perusahaan.

3.2.6 PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk

3.2.6.1 Sejarah PT.Ultrajaya Milk Industry Tbk

Pada awalnya PT.Ultrajaya Milk Industry merupakan perusahaan keluarga yang memproduksi susu yang dipasteurisasi. Seiring dengan perkembangan perusahaan pemilik kemudian membenahi perusahaannya dengan mengubah status dari perusahaan perseorangan menjadi perusahaan berbadan hukum (persekutuan komanditer) . pada tanggal 22 oktober 1968 perusahaan resmi bernama Djaja Murni *Trading Industry Company*.

Pada tahun 1971, memasuki tahap pertumbuhan dan berubah menjadi perseroan yaitu Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company (PT. Ultrajaya Milk Industry susu & persekutuan dagang), yaitu perusahaan yang juga mempelopori pengembangan minuman suci hama/aseptik untuk

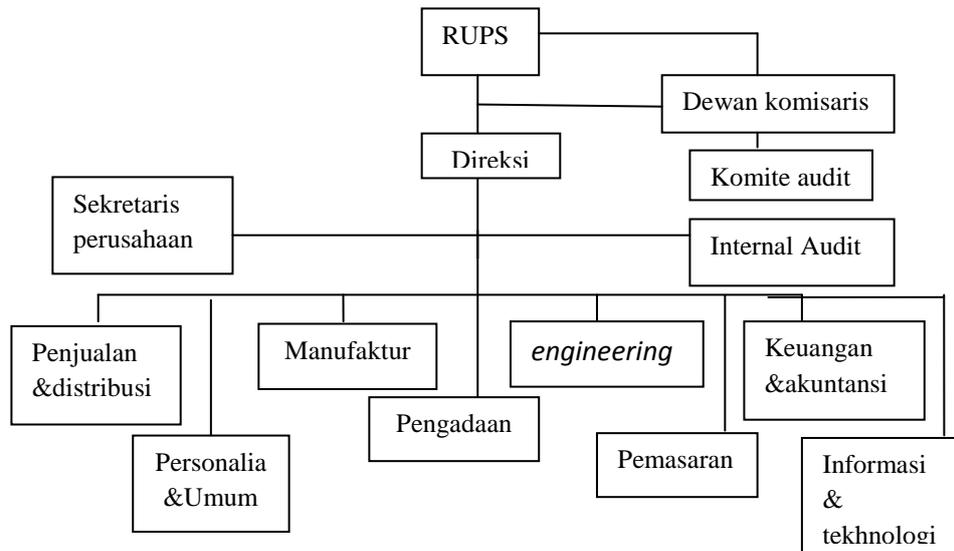
memenuhi banyaknya permintaan untuk minuman *refrigeration free* di indonesia

PT. Ultrajaya sekarang adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang menciptakan minuman suci hama/aseptik, makanan yang dapat bertahan lama dan produk-produk perusahaan susu untuk konsumen-konsumen diseluruh negeri, dan juga merupakan pabrik besar di Indonesia yang mengelola keju. Pertumbuhan Ultrajaya dari perusahaan produk tunggal menjadi suatu distributor diseluruh negara lebih dari 60 minuman dan produk makanan. Visi dan Misi PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk menjadi perusahaan industri makanan yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, dan menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham serta mitra kerja perusahaan. Misi yang harus dilaksanakan yaitu Menjalankan usaha yang dilandasi dengan kepekaan yang tinggi dan senantiasa berorientasi kepada pasar atau konsumen dan kepekaan serta kepedulian.

3.2.6.2 Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk

Berikut ini merupakan struktur organisasi dari PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk yang disajikan dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT.Ultrajaya Milk Industry Tbk



Sumber <https://www.ultrajaya.co.id>

Tugas dan Wewenang

1. Direksi Mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:
 - a. Direksi bertanggung-jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.
 - b. Direksi wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Direksi berwenang untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang

mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan pembatasan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal di Indonesia.

2. Dewan Komisaris, memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggungjawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi Perseroan.

b. Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris berwenang untuk memberikan persetujuan kepada Direksi dalam melakukan perbuatan hukum tertentu.

d. Dewan Komisaris, dengan mengindahkan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Komite Audit, memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

a. Melakukan Penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan.

- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di pasar modal & peraturan perundang-undangan lainnya.
 - c. Komite audit berwenang untuk mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya.
 - d. Dalam melaksanakan wewenang Komite audit wajib bekerja sama dengan pihak yang melaksanakan fungsi internal audit.
4. Internal Audit, memiliki tugas membantu manajemen mengelola *control system* dalam perusahaan dengan mengevaluasi dan menganalisis kegiatan operasional, menyampaikan hasil penilaian, memberikan rekomendasi, serta menganalisa laporan keuangan. Sedangkan wewenang dari internal audit melaksanakan audit terhadap semua fungsi/bagian/unit/kegiatan perusahaan dan mempunyai kewenangan untuk mengakses semua catatan, personal dan aset perseroan
5. Sekretaris Perusahaan bertugas Sebagai penghubung antara Perseroan dengan parapemegang saham, otoritas pasar modal seperti OJK serta Bursa Efek, komunitas pasar modal, biro administrasi efek, media massa, serta masyarakat umum lainnya.

3.2.7 PT. Surya Toto Indonesia Tbk

3.2.7.1 Sejarah PT. Surya Toto Indonesia Tbk

PT. Surya Toto Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1917 sebagai produsen sanitasi keramik dan perangkat keras saluran air. Semakin berkembang, TOTO tumbuh menjadi pemimpin industri Jepang dalam produk sanitasi dan pipa ledeng . Dan dengan visi perusahaan sekarang abad ke-21 , TOTO siap untuk bergerak maju dan memberikan produk serta layanan untuk meningkatkan kebersihan, kenyamanan dan kemudahan ruang hunian dan non-perumahan. TOTO juga merupakan perusahaan yang ditujukan untuk meningkatkan gaya hidup sambil menjaga kemurnian lingkungan. PT.TOTO memulai tradisi yang sederhana dengan CV.Surya, bisnis yang berkembang yang mengkhususkan diri dalam perdagangan bahan bangunan.

Perusahaan mengambil langkah pertama menuju menjadi nama yang dihormati dalam industri saniter ketika terpilih sebagai agen untuk TOTO *Limited* dari Jepang, salah satu produsen terbesar di dunia sanitasi dan saluran air. CV.Surya mengadakan *joint venture* dengan TOTO terbatas jepang di bawah nama PT.Surya Toto Indonesia Tbk. Langkah ini diambil dalam rangka dalam rangka mengambil keuntungan dari sumber daya yang cukup di indonesia.Visi dari PT.Surya Toto Indonesia Tbk adalah ingin menjadi produsen sanitasi keramik dan perangkat keras saluran air terbesar di Indonesia yang secara berkelanjutan memberikan nilai ekonomi yang optimal kepada para pelanggan dan pemegang saham, serta juga berperan

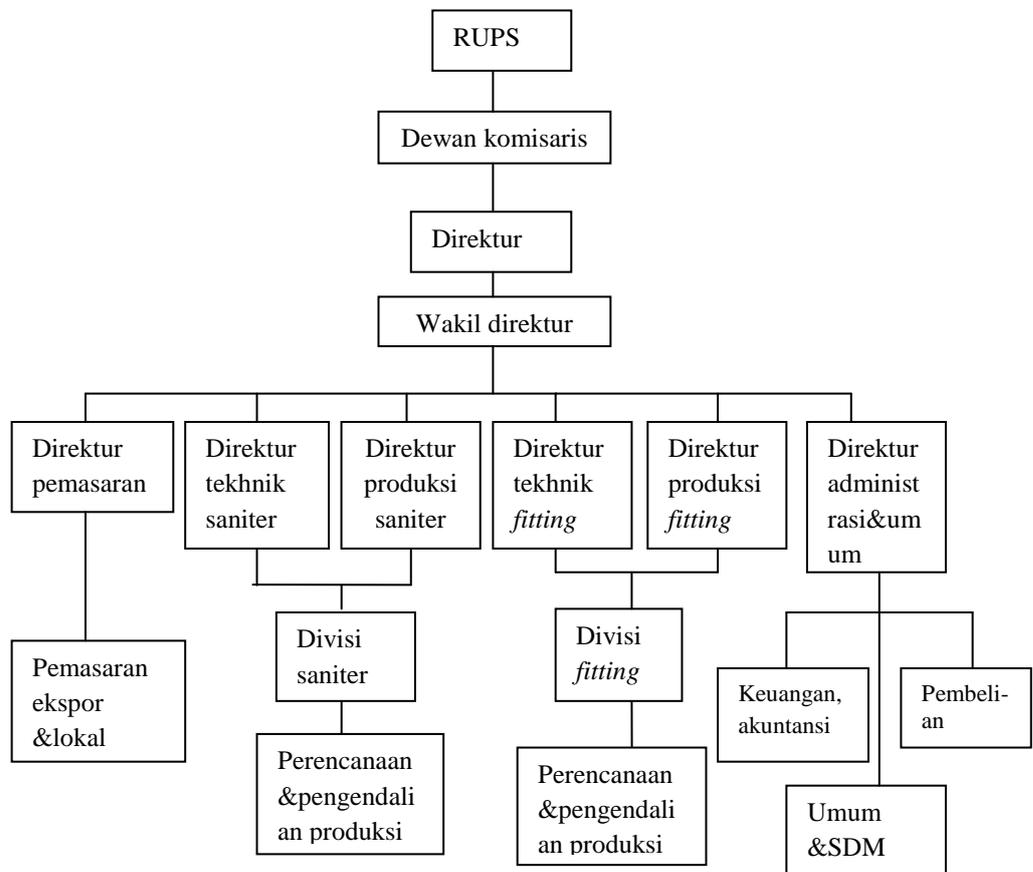
dalam menjaga lingkungan dan menjalankan tanggung jawab sosial. Adapun misi yang harus dilaksanakan yaitu:

1. Mendukung tumbuh kembangnya kewirausahaan.
2. Memfasilitasi kehidupan yang seimbang dengan membangun sanitasi dan perangkat keras saluran air yang ramah lingkungan dan elegan.
3. Melestarikan nilai-nilai kehidupan yang selaras dengan lingkungan sekitar

3.2.7.2 Struktur Organisasi PT. Surya Toto Indonesia Tbk.

Berikut ini merupakan struktur organisasi dari PT. Surya Toto Indonesia Tbk yang disajikan dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 3.8
Struktur Organisasi PT. Surya Toto Indonesia Tbk.



Sumber : <http://library.binus.ac.id>

Tugas dan Wewenang

1. Dewan Komisaris bertugas menjalankan keterbukaan informasi yang diamanatkan oleh semua perundang-undangan atau peraturan yang berlaku dengan tetap menjaga informasi perseroan yang bersifat rahasia serta berwenang melakukan pengawasan atas kebijaksanaan direksi dalam menjalankan perseroan serta memberi nasihat kepada direksi.
2. Direktur bertugas memimpin perseroan meliputi proses perencanaan dan penetapan strategi sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan, dan berwenang untuk mewakili perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian.
3. Wakil direktur bertugas membantu direktur menyusun rencana kerja serta anggaran untuk mencapai tujuan bersama dan mempunyai wewenang untuk memimpin direktorat di bawahnya, pengembangan, pelaksanaan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
4. Direktur pemasaran bertugas mengawasi penjualan yang dilakukan para *Sales*.

3.2.8 PT. Impack Pratama Industri Tbk

3.2.8.1 Sejarah PT. Impack Pratama Industri Tbk

Dahulu bernama PT.Impack Pratama Industries Co. Ltd., berdiri pada tahun 1981 , perseroan memulai produksi *impraboard* dan menjadi produsen lembaran *polypropylene twinwall* pertama dan satu-satunya di Asia tenggara. Pada 1993 perseroan secara resmi mengubah nama nya

menjadi PT. Impack Pratama Industri. Dan pada tanggal 17 Desember 2014, saham Perseroan resmi diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Selama perjalanan usaha 36 tahun, perseroan terus berekspansi dengan mengembangkan dan meluncurkan produk-produk yang berguna bagi masyarakat maupun melakukan akuisisi perusahaan-perusahaan lain yang sesuai strategi dan bisnis perseroan. Saat ini perseroan memiliki 13 entitas anak yang berlokasi di Indonesia, Vietnam, Singapura, dan New Zealand dengan lokasi pabrik yang berada di Cikarang, Karawang, Vietnam, maupun New Zealand. Komitmen perusahaan dalam menjalankan bisnis yang terintegrasi dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia guna meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, telah mengokohkan Perseroan sebagai pemimpin dalam industri bahan bangunan berbahan plastik di Indonesia. Visi dari perusahaan adalah menjadi perusahaan penyedia bahan bangunan dan barang plastik Indonesia yang terdepan di industrinya yang mampu menghasilkan produk yang berkelas dunia. Adapun Misinya adalah:

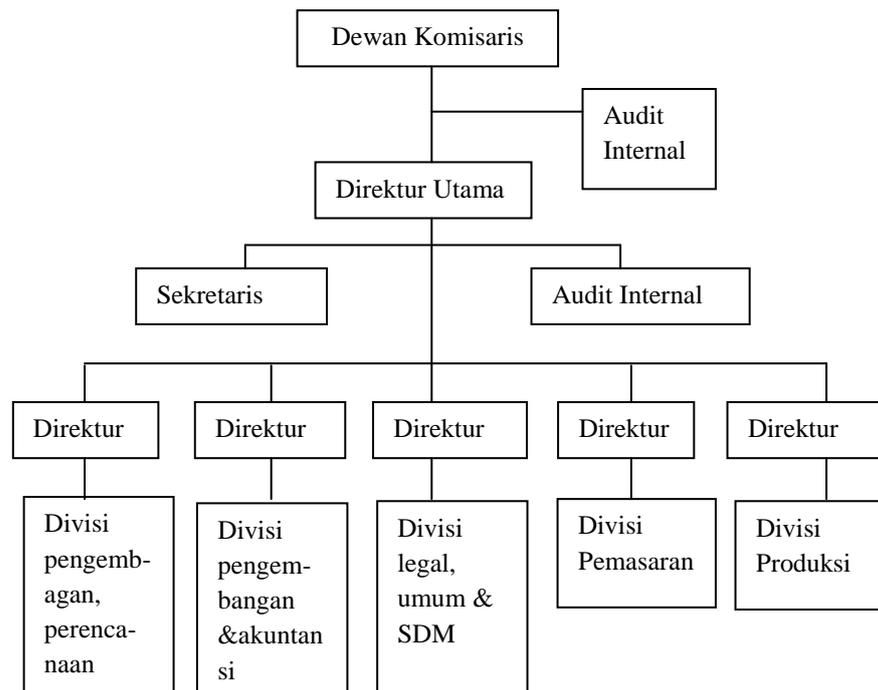
1. Senantiasa menyediakan produk yang berkualitas, inovatif, bermanfaat, terpercaya dan senantiasa dicari konsumen.
2. Untuk menciptakan produk dengan merek ternama dan mendominasi market sehingga bisa membuat produksi berskala besar dan memberikan pilihan produk ke konsumen dengan harga yang terjangkau

3. Senantiasa memiliki, mempertahankan dan meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten , bersemangat dan berintegritas untuk kemajuan Perseroan
4. Menciptakab dan berperan serta dalam proyek-projek ramah lingkunganm sebagai tanggung jawab perseroan untuk kelestarian lingkungan.

3.2.8.2 Struktur Organisasi PT.Impack Pratama Industri Tbk

Berikut ini merupakan struktur organisasi dari PT. Impack Pratama Industri Tbk yang disajikan dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 3.9
Struktur Organisasi PT.Impack Pratama Industri Tbk



Sumber : <https://www.impact-pratama.com>

Tugas dan Wewenang

1. Dewan Komisaris bertugas:

- a. Melakukan pengawasan dan bertanggungjawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.
- b. Memberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan Perseroan, selambat-lambatnya sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.
- c. Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Wewenang dewan Komisaris:

- a. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja tahunan Perseroan
- b. Melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
- c. Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi dan pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan Perseroan.

2. Direktur Utama, mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan.
- b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

- c. Menyusun rencana kerja tahunan yang memuat anggaran tahunan Perseroan dan wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.
3. Tugas & wewenang sekretaris perusahaan sebagai berikut:
 - a. Memastikan kepatuhan Perusahaan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Memberikan pelayanan dan informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan dan pemegang saham.
 - c. Membantu Direksi, Dewan Komisaris dan para komite dalam menyelenggarakan berbagai rapat, dari aspek administrasi hingga dokumentasi
 - d. Membantu Perusahaan dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan korporasi.
 4. Tugas audit internal, sebagai berikut:
 - a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan serta program untuk mengevaluasi mutu kegiatan yang dilakukan audit internal.
 - b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal dan sistem manajemen resiko pada penerapan *good corporate governance* sesuai ketentuan atau kebijakan peraturan perusahaan.

- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, SDM, Pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.

Wewenang dari audit internal sebagai berikut:

- a. Menyusun, mengubah dan melaksanakan piagam audit internal termasuk menentukan prosedur dan lingkup pelaksanaan pekerjaan audit.
 - b. Mendapatkan akses terhadap semua dokumen, data, pencatatan informasi atas objek audit yang dilaksanakan berkaitan dengan pelaksanaan tugas.
 - c. Melakukan verifikasi dan uji kehandalan terhadap informasi yang diperoleh, dalam kaitan dengan penilaian efektifitas sistem audit.
5. Direktur, mempunyai divisi masing-masing serta tugasnya sebagai berikut:
- a. Pengembangan, perencanaan: melakukan perencanaan pengembangan usaha, pengembangan konsep bisnis dalam jangka panjang dan pendek serta melakukan pengembangan inovasi atas produk-produk yang dihasilkan Perseroan.
 - b. Pengembangan & akuntansi: merencanakan, mengembangkan, dan mengontrol fungsi keuangan dan akuntansi di perusahaan dalam memberikan informasi keuangan secara komprehensif dan tepat waktu untuk membantu Perusahaan dalam proses pengambilan keputusan yang mendukung pencapaian target finansial Perusahaan

- c. Legal, umum & SDM :melakukan pengawasan dan evaluasi, merumuskan sasaran, strategi serta kebijakan dalam bidang SDM dan Umum.
- d. Pemasaran : melakukan pengawasan terhadap aktivitas pemasaran, penjualan dan promosi, merencanakan dan merumuskan kebijakan strategis terkait kegiatan pemasaran
- e. Produksi: bertanggung jawab atas manajemen teknis, pengawasan dan pengendalian dalam proses produksi, memastikan bahwa proses manufaktur dapat berjalan dengan andal dan efisien, mengawasi operasi harian serta mengkoordinasi, merencanakan serta mengarahkan seluruh kegiatan produksi

3.2.9 PT. HM. Sampoerna Tbk

3.2.9.1 Sejarah PT. HM. Sampoerna Tbk

PT.HM. Sampoerna Tbk didirikan pada tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai Industri rumah tangga. HM Sampoerna memiliki 5 pabrik yaitu dua pabrik sigaret kretek mesin (SKM) di Pasuruan dan Karawang serta lima pabrik Sigaret Kretek Tangan (SKT). Induk usaha HM Sampoerna adalah PT. Philip Morris Indonesia (menguasai 92,50% saham HMSP), sedangkan induk usaha utama HM Sampoerna adalah Philip Morris Internasional, Inc.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan HMSP meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham

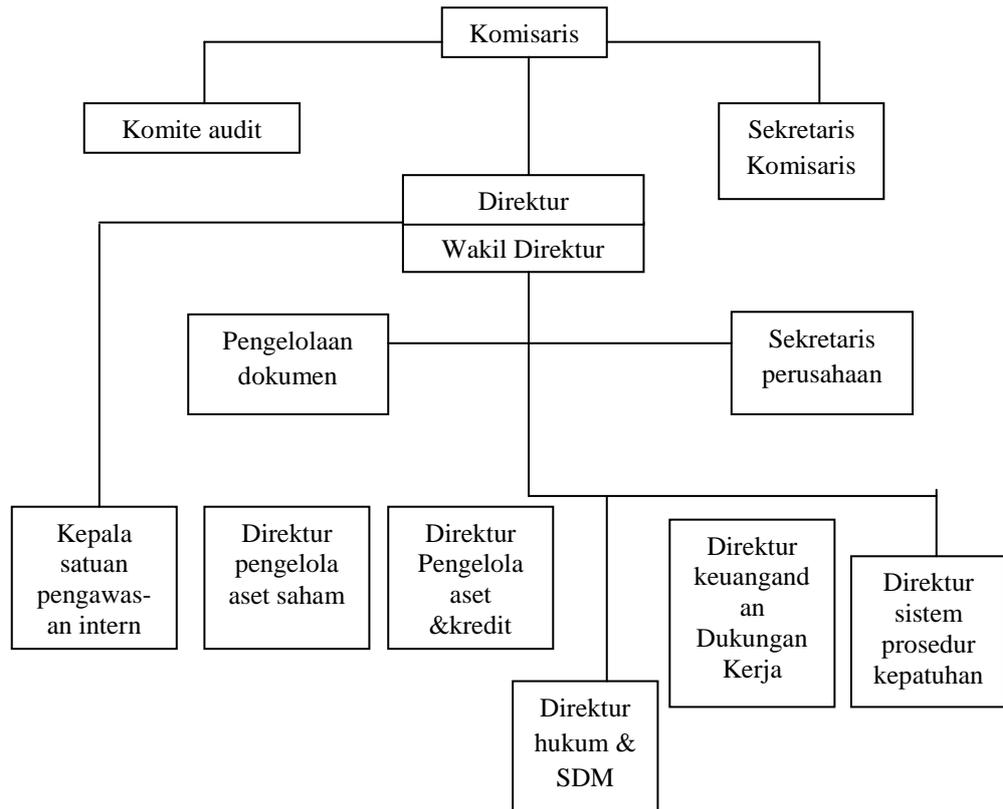
perusahaan-perusahaan lain. Pada tahun 1990, HMSP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HMSP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nominal Rp.1.000 per saham dengan harga penawaran Rp. 12.600 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Agustus 1990. Visi dari HM Sampoerna Tbk terkandung dalam “Falsafah Tiga Tangan” falsafah tersebut mencerminkan lingkungan usaha dan peranan Sampoerna di dalamnya. Masing-masing dari ketiga “Tangan” tersebut mewakili perokok dewasa, karyawan dan mitra bisnis serta masyarakat luas. Ketiganya merupakan pemangku kepentingan sampoerna untuk mencapai visi perusahaan terkemuka Indonesia. Adapun misi yang harus dilakukan yaitu:

- 1.Menyediakan berbagai produk-produk berkualitas tinggi bagi perokok dewasa daalam kategori harga pilihan merek.
- 2.Memberikan kompensasi yang kompetitif dan lingkungan kerja yang baik kepada karyawan dan membina hubungan baik dengan mitra usaha.
- 3.Memberikan sumbangsih kepada masyarakat luas

3.2.9.2 Struktur Organisasi PT. HM. Sampoerna Tbk

Berikut ini merupakan struktur organisasi dari PT. HM Sampoerna Tbk yang disajikan dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 3.10
Struktur Organisasi PT.HM Sampoerna Tbk



Sumber : <https://blog.ub.ac.id>

Tugas dan Wewenang

Berikut adalah pembagian tugas dan wewenang dari masing-masing bagian yang ada berdasarkan struktur organisasi PT HM Sampoerna:

1. Dewan Komisaris Terdiri dari seorang Presiden Komisaris dan dua orang anggota komisaris. Tugas utama dari dewan komisaris yaitu

mempunyai wewenang untuk memberhentikan direksi apabila terdapat suatu tindakan dari direksi yang bertentangan dengan anggaran dasar dan tujuan dari perPemesanan.

2. Direksi terdiri dari Presiden Direktur dan 2 orang direktur yang secara bersama-sama mempunyai hak dan wewenang mewakili dan bertindak atas nama Direksi.
3. Direktur Pelaksana (CEO) Tugas Direktur Pelaksana yaitu
 - a. Mengkoordinir seluruh kegiatan perPemesanan termasuk sumber dayamanusia (SDM), Administrasi, pemasaran, manufacturing, litbang dan keuangan.
 - b. Memberikan pengarahan dan petunjuk kepada para pelaksana dan mengawasi keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab serta memastikan bahwa prosedur kerja di dalam perPemesanan berjalan lancar.
4. Divisi Sumber Daya Manusia
 - a. Personalia Bagian ini bertugas melaksanakan sistem pengolaan dan pemeliharaan administrasi kepegawaian serta melaksanakan dan memenuhi perijinan dan peraturan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan maupun hukum yang mengatur mengenai pengelolaan perPemesanan.
 - b. Rencana Pengembangan Bagian ini bertugas menyediakan sistem rekrutmen dan seleksi tenaga kerja bagi perPemesanan,

menyediakan sistem pelatihan dan pengembangan SDM dan menyediakan system evaluasi terhadap SDM.

c. Kesejahteraan Bagian ini bertugas menyediakan system pemberian tunjangan yang sesuai dengan karyawan.

5. Divisi Administrasi

a. Bagian umum bertugas menyelesaikan pendokumentasian atas dokumen-dokumen penting perPemesanan serta penyusunan daftar hadir.

b. Bagian Hukum bertugas membuat serta mengontrol terhadap pelaksanaan hukum yan berlaku di perPemesanan. Bagian Hubungan Masyarakat bertugas memberikan keterangan mengenai perPemesanan pada masyarakat

6. Divisi Pemasaran, bertugas menganalisa pemasaran, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian hasil produksi sampai ketangan konsumen.

7. Divisi keuangan, terdiri dari bagian bendahara, akuntansi dan EDP.

a. Bendahara, bertugas menangani masalah dana

b. Akuntansi, bertugas menangani pemuatan laporan keuangan dan aktualisasi

c. EDP, bertugas memproses data-data perusahaan, mulai dari menginput data baru, mengolah dan menyeleksi data yang sudah ada.

3.2.10 PT. Tira Austenite Tbk

3.2.10.1 Sejarah PT. Tira Austenite Tbk

Sejarah berdirinya PT Tira Austenite Tbk (Perseroan) berawal di tahun 1971 oleh Bapak Johnny Santoso yang pada saat itu baru saja memperoleh gelar Diploma Inggris di Jerman Barat. Dengan bekal ilmu dibidang teknik yang diperolehnya, beliau kembali ke Indonesia dan mulai memasarkan beberapa barang teknik yaitu mesin las dan kawat las dengan merek Messer Griesheim. Di awal usahanya ini Bapak Johnny Santoso telah bekerjasama dengan sebuah perusahaan yang dimiliki oleh keluarga Widjaja di mana Bapak Drs. Johnny Widjaja salah satu pemilik perusahaan tersebut. Dalam kerjasama ini Bapak Johnny Santoso diberi kepercayaan untuk memimpin Divisi Teknik PT Tigaraksa yang memasarkan produk-produk teknik dari Eropa khususnya kawat las dan mesin las. Melihat hasil penjualan dan potensi industri di Indonesia yang pada saat itu sangat menjanjikan, muncul pemikiran untuk menjadikan Divisi Teknik PT Tigaraksa tersebut menjadi entitas tersendiri yang bisnis utamanya adalah memasarkan produk-produk teknik dari luar negeri.

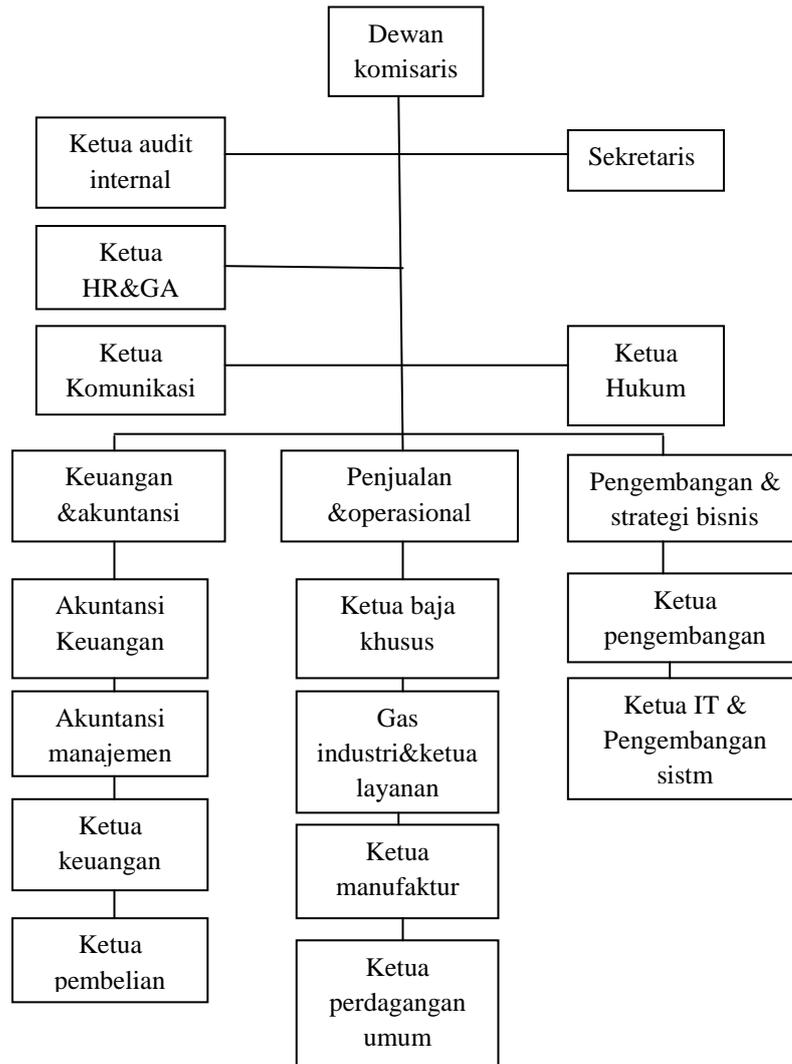
Selanjutnya pada tanggal 8 April 1974 didirikan Perseroan yang berkantor di Jalan Museum No. 13 Jakarta. Saat itu Perseroan menjadi salah satu anak perusahaan dari PT Tigaraksa dengan kepemilikan 50% saham. Sedangkan kepemilikan saham yang 50% lainnya dimiliki oleh Bapak Johnny Santoso. Susunan pengurus Perseroan

pada saat itu terdiri dari satu orang Komisaris yaitu Bapak Johnny Santos dan seorang Direktur yaitu Bapak Andi Mulja yang merupakan perwakilan dari PT Tigaraksa. Aktivitas bisnis Perseroan yang utama pada saat itu adalah sebagai distributor, perwakilan serta agen tunggal berlisensi untuk produk-produk teknik permesinan berkualitas tinggi dari Eropa, yang beroperasi dengan beberapa cabang yang tersebar di berbagai kota besar di Indonesia. Pada tahun 1979 untuk mengembangkan usahanya Perseroan mendirikan anak perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yaitu PT Alpha Austenite. Pada tanggal 27 Juli 1993, Perseroan melakukan initial public offering pada Bursa Efek Jakarta (Sekarang disebut Bursa Efek Indonesia) dan karenanya sejak itu Perseroan resmi menjadi perusahaan publik atau menjadi PT Tira Austenite Tbk. Visi dari PT. Austenite menjadi perusahaan yang terdepan dan dapat diandalkan di bidang produk barang teknik dan gas industri di Indonesia. Adapun misi yang harus dilaksanakan yaitu menjadi perusahaan yang terdepan dan dapat diandalkan di bidang produk barang teknik dan gas industri di Indonesia. serta Menyediakan produk barang teknik dan gas industri yang inovatif dan berkualitas tinggi yang mampu memberikan nilai tambah yang berkesinambungan.

3.2.10.2 Struktur Organisasi PT. Tira Austenite Tbk

Berikut ini merupakan struktur organisasi dari PT.Tira Austenite Tbk yang disajikan dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 3.11
Struktur Organisasi PT. Tira Austenite Tbk



Sumber : <https://tiraustenite.com>

Tugas dan Wewenang

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas pengurusan Perseroan oleh Dewan Direksi dalam menjalankan Perseroan, memberikan nasihat kepada Dewan Direksi dan melakukan pekerjaan lain dari waktu ke waktu yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan.
2. Tugas dan wewenang Sekretaris perusahaan adalah memantau kepatuhan Perseroan terhadap Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar, Ketentuan Pasar Modal dan peraturan lain yang terkait; memelihara komunikasi yang transparan secara berkala dengan pemerintah dan para pemain di Pasar Modal yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan, tindakan korporasi dan transaksi materiil, memberikan informasi terkini yang akurat mengenai Perseroan kepada para pemegang saham, media, investor, analis, dan masyarakat umum serta memberikan informasi terkini kepada Dewan Direksi tentang perubahan peraturan.
3. Ketua Audit internal bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawab pengawasan sehubungan dengan integritas laporan keuangan, manajemen risiko dan pengendalian internal. Selain itu Ketua Audit juga menilai kepatuhan kepada hukum dan peraturan, kinerja,

kualifikasi dan independensi akuntan publik serta kinerja fungsi audit internal.

4. Ketua HR & GR, Bertanggung jawab atas pengembangan dan perencanaan tujuan bagian HR & GR serta sistem/prosedur pelaksanaannya.
5. Ketua Hukum, Bertanggung jawab melaksanakan koordinasi dan penyusunan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Ketua Komunikasi, bertugas menyampaikan pesan atau informasi baik untuk internal maupun eksternal perusahaan.
7. Ketua Keuangan, bertugas menyusun perencanaan keuangan umum dan bekerja sama dengan divisi lain.
8. Ketua penjualan, bertugas menjaga kualitas dalam proses dan strategi penjualan.
9. Ketua pengembangan dan strategi bisnis, bertugas melakukan usaha untuk pengembangan produk.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov test*. Berikut disajikan hasil dari *Kolmogorov-Smirnov test*:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
Nilai Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,65840972
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,106
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan melihat hasil SPSS dari uji diatas dapat disimpulkan bahwa Asym. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Asymp. Sig. (2-tailed) nya

sebesar 0,077 yaitu $0,077 > 0,05$ Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal dan menunjukkan bahwa model regresi layak pakai karena memenuhi asumsi normalitas.

4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi ada VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang terbebas dari problem multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,01$. Maka data tersebut tidak ada multikolinearitas. Hasil SPSS dari uji multikolinearitas ini bisa dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

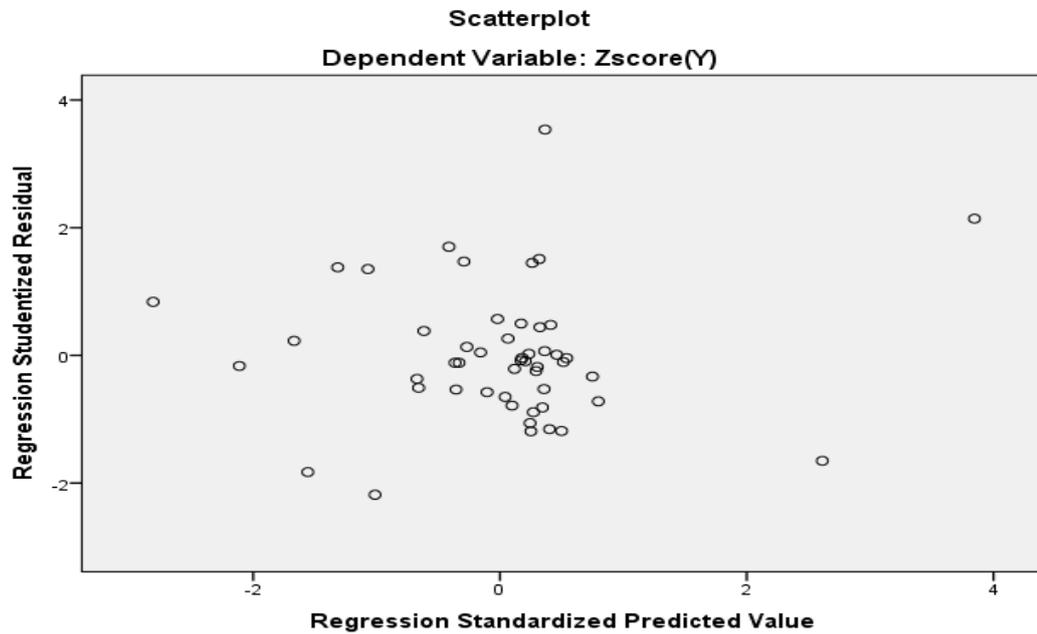
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Zscore(X1)	,869	1,151
Zscore(X2)	,818	1,222
Zscore(X3)	,822	1,217
Zscore(X4)	,860	1,163

Dari hasil uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* X_1 sebesar 0,869, X_2 sebesar 0,818, X_3 sebesar 0,822, X_4 sebesar 0,860 menunjukkan nilai lebih dari 0,01 sedangkan nilai VIF dari variabel independen yaitu X_1 sebesar 1,151, X_2 sebesar 1,222 X_3 sebesar 1,217, X_4 sebesar 1,163 menunjukkan nilai tidak lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan kepengamatan yang lain dengan menggunakan *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik – titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan data menyebar. Sehingga bisa disimpulkan bahwa penelitian ini model regresi yang dipakai tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.1.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Autokorelasi digunakan pada model regresi yang datanya *time series*. Jika terjadi autokorelasi, maka ada masalah autokorelasi. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson.

Tabel 4.3
Hasil Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,575 ^a	,330	,271	,85410635	1,671

a. Predictors: (Constant), Zscore(X4), Zscore(X3), Zscore(X1), Zscore(X2)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,671 berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 1,671 < 2$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,286E-17	,121		,000	1,000
	Zscore(X1)	,385	,131	,385	2,938	,005
	Zscore(X2)	-,412	,135	-,412	-3,054	,004
	Zscore(X3)	,038	,135	,038	,281	,780
	Zscore(X4)	,027	,132	,027	,206	,837

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

$$\text{Zscore} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Zscore = -0,2286^{-17} + 0,385 X_1 - 0,412 X_2 + 0,038 X_3 + 0,027 X_4 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar $-0,2286^{-17}$ atau $-0,000$ artinya variabel independen yaitu *Stock Split*(X1), *Trading Volume Activity* (X2) , *Earning Per Share* (X3) dan *Price Earning Ratio* (X4) bernilai $-0,2286^{-17}$ maka variabel independen (Y) yaitu *Return Saham* akan bernilai tetap sebesar $-0,2286^{-17}$.
2. Koefisien regresi variabel *Stock Split*(X1) bernilai positif yaitu sebesar 0,385 artinya apabila variabel X1 *Stock Split* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan , maka variabel Y yaitu *Return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,385.
3. Koefisien regresi variabel *TradingVolume Activity* bernilai negatif yaitu sebesar -0,412 artinya apabila variabel X2 *Trading Volume Activity* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan , maka variabel Y yaitu *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar -0,412.
4. Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (X3) bernilai positif sebesar 0,038 artinya apabila variabel X3 *Earning Per Share* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 0,038.
5. Koefisien regresi *Price Earning Ratio* (X4) bernilai positif sebesar 0,027 artinya apabila variabel X4 *Price Earning Ratio* mengalami peningkatan

sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 0,027.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F yang diolah dengan menggunakan SPSS disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,173	4	4,043	5,542	,001 ^b
	Residual	32,827	45	,729		
	Total	49,000	49			

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

b. Predictors: (Constant), Zscore(X4), Zscore(X3), Zscore(X1), Zscore(X2)

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan menggunakan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$. Dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 5,542 dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha= 0,05$ dengan derajat pembilang (banyaknya X) = 4 dan derajat penyebutnya $(N-K-1)= 45$ didapat dari f_{tabel} sebesar 2,58. f_{hitung} hitung lebih besar daripada f_{tabel} ($5,542 > 2,58$) dan nilai sig. $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan maka H₀ ditolak

dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) , yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Stock Split*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap variabel dependen *Return* saham.

4.1.3.2 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut. Pada *Return* saham selama periode 2016-2020. Hasil uji t dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,286E-17	,121		,000	1,000
	Zscore(X1)	,385	,131	,385	2,938	,005
	Zscore(X2)	-,412	,135	-,412	-3,054	,004
	Zscore(X3)	,038	,135	,038	,281	,780
	Zscore(X4)	,027	,132	,027	,206	,837

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Dengan nilai $t_{tabel} = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 45$. Maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,014. Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penjelasan *Stock Split* terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *Stock Split* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,938. Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,938 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,014. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,938 > 2,014$ dan dilihat dari signifikansi sebesar 0,005 yang berarti $0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *Stock Split* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

b. Penjelasan *Trading Volume Activity* terhadap *Return* saham

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *Trading Volume Activity* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,054 hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -3,054 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,014. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(3,054) > 2,014$. Dan dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang berarti $0,004 < 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Trading Volume Activity* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham.

c. Penjelasan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *Earning Per Share* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,281 ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,281 < 2,014$ dan dilihat dari signifikansi sebesar 0,780 yang berarti $0,780 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Hoditerima* dan *Haditolak* artinya *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

d. Penjelasan *Price Earning Ratio* terhadap *Return* saham

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *Price Earning Ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,206 ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,206 < 2,014$ dan dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,837 > 0,05$, bahwa *Hoditerima* dan *Haditolak*, jadi dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

4.1.4 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,575 ^a	,330	,271	,85410635	1,671

a. Predictors: (Constant), Zscore(X4), Zscore(X3), Zscore(X1), Zscore(X2)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,271 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Stock Split*(X1), *Trading Volume Activity* (X2), *Earning Per Share* (X3) dan *Price Earning Ratio* (X4) serta Variabel Y *Return Saham* ($0,271 \times 100 = 27,1\%$) sedangkan sisanya ($100\% - 27,1\% = 72,9\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar.

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Stock Split*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* secara Simultan terhadap *Return Saham* pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa *Stock Split*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini ditunjukkan F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} , yakni ($5,542 > 2,58$) dan dapat dilihat dari signifikansi sebesar 0,001 yang berarti ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *Stock Split*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return Saham* periode 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dugaan hipotesis mengenai *Stock Split*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* dapat dipergunakan untuk menghitung *Return* saham secara bersama-sama benar adanya.

Stock Split memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham karena pemecahan saham akan meningkatkan jumlah TVA dikarenakan banyaknya investor yang melakukan investasi dengan alasan bahwa saham yang diperjualbelikan dirasa cukup murah karena adanya pemecahan saham, jika banyak investor yang melakukan investasi maka harga saham akan meningkat yang diikuti juga dengan

meningkatnya *return*. Dengan meningkatnya *return* maka akan mempengaruhi pendapatan berupa laba bersih perusahaan (*earning per share*) dan perbandingan harga dan laba per saham (*price earning ratio*) juga ikut berpengaruh karena harga saham sangat menentukan keputusan dari investor untuk melakukan investasi.

Hal ini sesuai teori, *stock split* akan meningkatkan investor untuk melakukan investasi sehingga akan menunjukkan pasar yang semakin likuid, dengan begitu akan meningkatkan frekuensi transaksi yang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham, besarnya volume perdagangan saham dapat dilihat melalui indikator *trading volume activity*, yaitu instrumen yang digunakan untuk melihat reaksi

Pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar, jika TVA semakin meningkat mengindikasikan aktivitas bisnis perusahaan berjalan dengan baik (Fakhrudin dan Hardianto dalam Sujana & Putra, 2014) maka melalui rasio EPS, investor dapat menganalisis tingkat kewajaran dan tingkat kepuasan atas *earning* yang dibagikan oleh emiten. Semakin tinggi *earning* yang diberikan oleh perusahaan, maka kesejahteraan investornya semakin baik. Sehingga permintaan saham akan meningkat, dengan meningkatnya harga saham akan mempengaruhi PER karena disetiap besarnya harga satu rupiah menunjukkan *earning* (pendapatan), dengan begitu jika variabel *Stock Split*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratios* saling berpengaruh

maka *return* saham juga akan berpengaruh baik secara naik ataupun turun. Sejalan dengan penelitian Hendra dan Wiwit Irawati (2021) yang menyatakan *stock split* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham dan penelitian Chanasya Bayu Ananda (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Trading Volume Activity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Penelitian dari Ria Veronica Sinaga menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

4.2.2 Pengaruh *Stock Split*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* secara Parsial terhadap *Return* Saham pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa :

a. Pengaruh *Stock Split* terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *Stock Split* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,938. Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,938 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,014. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,938 > 2,014$ dan dilihat dari signifikansi sebesar 0,005 yang berarti $0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *Stock Split* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

Stock split merupakan perubahan nilai nominal saham, nilai pasar saham dan jumlah saham yang beredar, jika perubahan yang dilakukan memiliki efek yang baik maka akan berpengaruh terhadap *return* saham dikarenakan investor akan percaya dan menempatkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki prospek keuangan yang baik, dengan dilakukannya *stock split* maka akan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pemecahan saham (*Stock Split*) menyebabkan harga saham menjadi lebih murah sehingga terjangkau oleh calon maupun investor, dengan demikian diharapkan aktivitas perdagangan saham tersebut meningkat. Meningkatnya aktivitas perdagangan harga saham akan menyebabkan fluktuasi harga saham yang diharapkan akan diiringi dengan tingginya *Return* saham yang akan diterima oleh investor. Penelitian ini sejalan Hendra dan Wiwit Irawati (2021) yang menyatakan bahwa *stock split* secara Parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham..

b. Pengaruh *Trading Volume Activity* terhadap *Return* saham

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *Trading Volume Activity* memiliki nilai t_{hitung} yaitu sebesar (3,054) hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (3,054) sedangkan t_{tabel} sebesar 2,014. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu (3,054) < 2,014. Dan

dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang berarti $0,004 < 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Trading Volume Activity* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham. Dengan pengaruh yang negatif ini menunjukkan bahwa *trading volume activity* memiliki risiko, jika TVA naik maka akan meningkatkan *return*, sebaliknya jika TVA mengalami penurunan maka *return* akan menurun. Dikarenakan investor melihat perkembangan harga saham melalui pasar bursa sehingga membuat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya mengalami penurunan.

Secara teori menyebutkan bahwa jika *Trading Volume Activity* yang meningkat, maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan laba yang akan meningkatkan *Return* saham akan tetapi juga bisa mengalami penurunan yang terjadi karena beberapa faktor baik secara mikro maupun makro yang bisa mempengaruhi investor dalam membeli maupun menjual sahamnya, ataupun bisa juga terjadi karena suku bunga SBI turun permintaan akan saham perusahaan mengalami penurunan yang menyebabkan harga saham menurun dan berdampak pada *Return* Saham, sehingga terjadilah *capital gain*. Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian Ashi Aretha Winari dan Sugeng Wahyudi (2016) dan Chanasya Bayu Ananda

(2017) yang menyatakan bahwa *trading volume activity* secara Parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham

c. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return* saham

Secara parsial *Earning Per Share* (X3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* saham dilihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ $0,281 < 2,014$ dan dapat dilihat dari signifikansi sebesar 0,780 yang berarti $0,780 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Nilai *Earning Per Share* yang tinggi tidak akan memberikan pengaruh terhadap *Return* saham, hal ini berarti kenaikan ataupun penurunan nilai *Earning Per Share* tidak berdampak pada kenaikan dan penurunan *Return* saham. Nilai *Earning Per Share* yang semakin tinggi tidak berarti akan memberikan kontribusi terhadap *Return* saham yang semakin tinggi begitupun dengan sebaliknya nilai *Earning Per Share* yang semakin rendah tidak akan selalu memberikan kontribusi terhadap *Return* saham yang semakin rendah.

Hasil analisis ini sesuai dengan teori mengindikasikan bahwa investor tidak menggunakan EPS sebagai parameter untuk mengukur kinerja perusahaan guna memprediksi *Return* saham di BEI. Bahkan besarnya EPS tergantung dari jumlah saham yang diedarkan, semakin banyak saham yang beredar maka EPS dapat

bernilai kecil meskipun laba yang dihasilkan perusahaan besar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ria Veronica Sinaga (2019) yang dimana *Earning Per Share* secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

d. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return* saham

Secara parsial *Price Earning Ratio* (X4) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* saham dilihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ $0,206 < 2,014$ dan dapat dilihat dari signifikansi sebesar $0,837$ yang berarti $0,837 > 0,05$, maka *H₀* diterima dan *H_a* ditolak. Artinya secara parsial variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Dikarenakan *Price Earning Ratio* suatu perusahaan yang relatif tinggi, maka kemampuan menghasilkan labanya relatif rendah, karena investor akan membutuhkan waktu yang lama untuk mengembalikan modal. Hal ini dikarenakan investor tidak melihat harga saham sebagai acuan dalam berinvestasi, namun menggunakan tingkat laba per saham yang dihasilkan oleh perusahaan.

Secara teori *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham disebabkan lebih banyak berhubungan dengan faktor lain diluar *return* saham, ketidakpastian kondisi ekonomi dan politik serta sentimen dari pasar bursa itu sendiri. Oleh karena *Price Earning Ratio* merupakan harapan atau ekspektasi investor terhadap kinerja suatu perusahaan yang

dinyatakan dalam rasio, kesediaan investor untuk menerima kenaikan *Price Earning Ratio* sangat bergantung kepada prospek perusahaan. *Price Earning Ratio* menjadi tidak mempunyai makna apabila perusahaan mempunyai laba yang sangat rendah atau menderita kerugian, dalam keadaan *Price Earning Ratio* yang begitu tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairaningrum Mulyanti dan Amy Arsy Prasetyami Randus (2021) *Price Earning Ratio* secara Parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahui dari dugaan hipotesis bahwa *Stock Split*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *Return* saham. Ini terbukti dari uji simultan hasil pengujian (uji F) dapat diketahui bahwa variabel independen *Stock Split*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen *Return* Saham periode 2016-2020. Dimana memperoleh f_{hitung} sebesar 5,542 dan nilai ini akan dibandingkan dengan f_{tabel} sebesar 2,58 yang berarti $f_{hitung} > f_{tabel}$, yakni $5,542 > 2,58$ dan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai α sebesar 0,05 yang berarti $sig < \alpha$, yaitu $0,001 < 0,05$ maka secara bersama-sama variabel *Stock Split*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *stock split* merupakan pemecahan saham menjadi beberapa lembar saham yang meringankan investor untuk melakukan investasi dikarenakan

saham yang dijual dirasa cukup murah, jika harga saham yang di jual cukup murah, maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi. Jika investor bertambah maka aktivitas *trading volume activity* juga akan berpengaruh terjadi peningkatan ataupun penurunan, dan akan berdampak terhadap jumlah saham yang beredar semakin likuid atau tidak, selain itu jika saham meningkat maka pendapatan (*earning*) yang dihitung melalui rasio *earning per share* juga ikut berpengaruh karena disetiap investasi yang diterima oleh investor akan membawa pendapatan yang lebih untuk perusahaan, Sehingga permintaan saham akan meningkat, dengan meningkatnya harga saham akan mempengaruhi PER, karena disetiap PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* (pendapatan), dengan begitu jika variabel *Stock Split*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* salingberpengaruh maka *return* saham dapat diuji keterkaitannya terhadap keempat variabel secara simultan.

2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa :

a. *Stock Split*(X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham, hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,938 > 2,014$ dan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang berarti $sig < a$ yaitu $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan

Hoditolakdan Haditerima. Dapat disimpulkan bahwa pemecahan saham mempengaruhi *return* dikarenakan investor berinvestasi jika harga saham dirasa cukup murah, dengan murahnya harga saham maka *return* saham akan mengalami kenaikan dikarenakan banyaknya investor yang berinvestasi sehingga berpengaruh positif terhadap *return* saham.

b. *Trading Volume Activity* (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham, hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(3,054) > 2,014$ dan nilai signifikansi sebesar $0,004$ yang berarti $sig < \alpha$ yaitu $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan *Hoditolak* dan *Ha* diterima. Dapat disimpulkan bahwa *trading volume activity* yang negatif atau mengalami penurunan sangat mempengaruhi *return* saham, investor akan mempertimbangkan untuk berinvestasi atau tidak. Dengan menurunnya *trading volume activity* juga akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang juga berdampak terhadap penurunan *return*.

c. *Earning Per Share* (X3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham, hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,281 < 2,014$ dan nilai signifikansi sebesar $0,780$ yang berarti $sig > \alpha$ yaitu $0,780 > 0,05$ maka dapat disimpulkan *Hoditerima* dan *Haditolak*. Dapat disimpulkan

bahwa *Earning per share* merupakan laba bersih per saham oleh karena setiap laba bersih yang didapat perusahaan berbeda-beda, ada yang mengalami keuntungan dan kerugian. Jika nilai EPS nya minim maka perusahaan akan mengalami rugi sehingga *earning per share* tidak berdampak terhadap *Return* saham.

- d. *Price Earning Ratio* (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham, hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,206 < 2,014$ dan nilai signifikansi sebesar 0,837 yang berarti $sig > \alpha$ yaitu $0,837 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dikarenakan nilai PER meningkat maka *return* saham akan mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai PER yang rendah. Nilai PER yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat laba saham yang tinggi, dengan begitu investor tidak melihat harga saham sebagai acuan dalam berinvestasi, namun menggunakan tingkat laba per saham yang dihasilkan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penelitian dapat memberikan saran kepada investor sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaannya dengan memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan *return* saham yang berdampak pada prospek perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi Para Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran guna pengembangan bagi peneliti selanjutnya yaitu, diharapkan dapat menambahkan dan menguji variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap kondisi *Return* saham yang belum digunakan dalam penelitian ini.

3. Bagi Investor

Bagi calon investor maupun investor yang ingin melakukan investasi sebaiknya lebih memperhatikan variabel *Srock Split*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return* saham agar investor layak atau tidak dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang dipilihnya agar investor tidak mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep, dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Alwi, Z. (2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwab.
- Asriningsih, W. 2015. *Analisis Abnormal Return dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split Periode 2008-2012*. *Jurnal Economica*, Vol.11. No. 1.
- Brigham, E.F dan Houston, J.F. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 8 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F dan Houston, J.F. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiardjo, D., & Hapsari, J. H. (2011). *Pertumbuhan Earning Per Share, Price To Book Value dan Price Earning Ratio Sebagai Dasar Keputusan Stock Split*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(1).
- Chanasya, B.A. (2017). *"Analisis Pengaruh Trading Volume Activity, Economic Value Added, Return On Asset, Earning Per Share dan Liabilitas Terhadap Return Saham (studi kasus pada bank yang listing di bursa efek indonesia tahun 2010-2015)"*. Skripsi. Jakarta: universitas islam negeri syarif hidayatullah.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Filbert, Ryan. (2017). *Investasi Saham Ala fundamentalis Dunia*. Jakarta: PT. Elex Media Computindo.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis Edisi 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hendra & Irawati, W. (2021). *PENGARUH STOCK SPLIT DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM* 2(2), 169–179.

- Hermawan, A. (2020). *Analisis Perbandingan Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Stock Split Periode 2015-2016. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 13. No.2.*
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Cetakan Pertama.* Jakarta: PT. Grasindo.
- Indrayani, Murhaban dan Syatriani. 2020. *Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. Jurnal BAKI, Vol. 05 No. 2.*
- Jogiyanto. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis.* Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis. Edisi Ketiga.* Yogyakarta:BPFE.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan.* Malang:UB Press.
- Mangantar, A. A. A., Mangantar, M., Baramuli. (2020). *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return saham Pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 8(1), 272-281.*
- Mudrajad, Kuncoro. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi 4.* Jakarta: Erlangga.
- Muhammad, A.Y. (2020). *"Pengaruh price earning ratio(PER), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return saham perusahaan yang tercatat di jakarta islamic index (JII) Pada Tahun 2015-2019".* Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Mulyanti, K., Arsy, A., Randus, P., & Indonesia, P. P.(2021). *PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 PERIODE 2017-2019. 2, 65–76.*
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Priyatno, Duwi. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS.* Yogyakarta: Gava Media.
- Rusliati, E., & Farida, E. N. (2010). *Pemecahan Saham terhadap Likuiditas dan Return pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 12(3), 161–174.*

- Sianipar, R. (2020). “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi. Batam: Universitas Putera Batam.
- Sidqi, F. I., & Prabawani, B. (2016). *Analisis Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Melakukan Stock Split (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Periode 2010-2015)*. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(1), 44–54.
- Sinaga, R. V. (2019). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19, 146–161.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sutrisno, W., Yuniarta, F., & Susilowati, S. (2000). *Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas dan Return Saham Di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 2. No.2.
- Tri, D. 2017. " *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Index Saham Syariah (ISSI) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*". Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Widayawanti, R., & Colline, F. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015*. *Jurnal Bina Ekonomi*, Vol. 21. No.1.
- Winari, A. A., & Wahyudi, S. (2016). *Pengaruh Trading Volume Activity, Cash Flow Operation, Return on Assets, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di BEI Periode 2010-2014*. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–14.

www.idnfinancials.com

www.idx.com